

**PERBEDAAN KECENDERUNGAN DEPRESI ANTARA LAKI-LAKI DAN
PEREMPUAN YANG ORANG TUANYA BERCERAI DI KELURAHAN DENAI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana*

Oleh :

**KHAIRINNISA
NPM : 12.860.0311**



**Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**JUDUL SKRIPSI : PERBEDAAN KECENDERUNGAN DEPRESI ANTARA
LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN YANG ORANG
TUANYA BER CERAI DI KELURAHAN MEDAN DENAI**

NAMA : KHAIRINNISA

NO. STAMBUK : 12.860.0311

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

**MENYUTUJUI :
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I



(Nini Sri Wahyuni S.Psi, M.Pd, M.Psi)

Pembimbing II



(Laili Alfita S.Psi, MM, M.Psi)

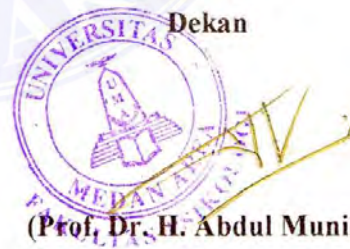
MENGETAHUI:

Kepala Bagian Perkembangan



(Laili Alfita S.Psi, MM, M.Psi)

Dekan



(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang Meja Hijau

19 Juni 2017

HALAMAN PENGESAHAN

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI**

Pada Tanggal

19 Juni 2017

**MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
DEKAN
(Prof. Dr. H. Abdul Munir M.Pd)**

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Istiana S.Psi, M.Pd, M.Psi
2. H. Zuhdi Budiman S.Psi, M.Psi
3. Nini Sri Wahyuni S.Psi, M.Pd, M.Psi
4. Laili Alfita S.Psi, MM, M.Psi



LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini merupakan hasil karya sendiri sebagai syarat memperoleh gelar sarjana. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh.

Medan, 19 Juni 2017



Peneliti
Khairinnisa
12.860.0311

THE DIFFERENCE IN THE TENDENCY OF DEPRESSION BETWEEN MEN
AND WOMEN WHOSE PARENTS DIVORCED IN THE KELURAHAN
DENAI

OLEH :

KHAIRINNISA

Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Research aims to understand the difference in the tendency of depression between men and women whose parents divorced in the Kelurahan Denai. A tendency depression is an attitude someone a person who poses direct influence on behavior that occurs in the area that can be create a disturbance a mood (the mood) somebody unpleasant and mind with emotion unstable. This research used a quantitative approach .The sample of the in adolescents women as many as 62 people and in teenage boys as many as 62 people. Technique the sample collection is purposive sampling.A measuring instrument used is scale guttman on a scale a tendency depression composed of 50 aitem. Based on data analysis, obtained that hypothesis advanced by in this research otherwise admissible.This is proven by the coefficients distinction analysis t-test $f = 0.924$ and $p = 0.000$.In addition, the difference perhaps can be look at from adolescence women and men through, mean / the average hipotetiknya (21) & it; mean / the average score (35.19) empirical, where difference exceeds the value of of primary school (7.707), so a tendency depression teenagers women expressed high and when mean / the average hipotetik (21) & it; mean / the average empirical (24.63), dimanaselisihnya not exceed in value of primary school (7.534), so a tendency depression teenage boys expressed low. When mean / the average hipotetik with the mean / the average score empirical having the difference or balanced with the primary school , so a tendency depression teenagers expressed being .Hence , a hypothesis that in proposed otherwise admissible that this trend depression in women higher than in male.

Keywords : Tendency of depression, women, and man.

**PERBEDAAN KECENDERUNGAN DEPRESI ANTARA LAKI-LAKI DAN
PEREMPUAN YANG ORANG TUANYA BERCERAI DI KELURAHAN
DENAI**

Oleh :

Khairinnisa

12.860.0311

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kecenderungan depresi remaja laki-laki dan remaja perempuan yang orang tuanya bercerai di Kelurahan Denai. Kecenderungan depresi adalah sikap seseorang orang yang menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku yang terjadi di lingkungannya yang dapat membuat gangguan suasana hati (mood) seseorang yang tidak menyenangkan dan pikiran dengan emosi yang tidak stabil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel pada remaja perempuan sebanyak 62 orang dan pada remaja laki-laki sebanyak 62 orang. Teknik pengambilan sampel adalah Purposive Sampling. Alat ukur yang digunakan adalah skala Guttman pada skala kecenderungan depresi terdiri dari 50 aitem. Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hal ini dibuktikan dengan koefisien perbedaan analisis t-test $F = 0.924$ dan $p = 0.000$. Selain itu, perbedaan ini dapat di lihat dari remaja perempuan dan laki-laki melalui, mean/rata-rata hipotetiknya $(21) < \text{mean/nilai rata-rata empirik } (35.19)$, dimana selisihnya melebihi nilai SD (7.707) , maka kecenderungan depresi remaja perempuan dinyatakan tinggi dan apabila mean/rata-rata hipotetik $(21) < \text{mean/rata-rata empirik } (24.63)$, dimana selisihnya tidak melebihi nilai SD (7.534) , maka kecenderungan depresi remaja laki-laki dinyatakan rendah. Apabila mean/ rata-rata hipotetik dengan mean/ nilai rata-rata empirik memiliki selisih atau seimbang dengan nilai SD, maka kecenderungan depresi remaja dinyatakan sedang. Oleh karena itu, hipotesis yang di ajukan dinyatakan diterima bahwa kecenderungan depresi pada perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki.

Kata Kunci : *Kecenderungan Depresi, perempuan, dan laki-laki*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya berupa kelancaran, kemudahan, serta kesabaran bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya dan mampu bertahan pada setiap kendala maupun cobaan yang dihadapi selama penyelesaian skripsi ini.

Yang teristimewa dan yang tercinta kepada kedua orang tua yang menjadi wasilah peneliti hadir kedunia ini. Ayahanda Marahuddin, dan Ibunda Dewina. malaikat dunia yang luar biasa dengan segala do'anya. Semua adalah tiupan lembut nafas cinta dari mereka. Tiupan yang mengantarkan peneliti kegerbang sarjana dengan atribut ketegaran, kesabaran, pantang menyerah, berlari menuju kesuksesan dunia akhirat. Ia adalah nafas lembut yang memekarkan kuncup menjadi bunga yang indah. Kasih sayang dan dukungan moril maupun materil yang tak terhitung nilainya kepada peneliti hingga akhir penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak, oleh karena itu, sudah ssepantasnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan Drs. H. M. Erwin Siregar, MBA selaku Pimpinan Universitas Medan Area
2. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang M.A selaku Rektor Universitas Medan Area

3. Bapak Prof. Dr.H. Abdul Munir, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM. M.Psi., selaku Ketua Jurusan Psikologi Perkembangan dan sekaligus Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan motivasi, arahan, saran dan masukan serta meluangkan waktu dari awal penyusunan hingga akhir penyelesaian skripsi ini dan memberikan kemudahan dalam melengkapi berkas-berkas dan penyusunan seminar proposal hingga penyusunan berkas sidang.
5. Ibu Nini Sri Wahyuni S.Psi, M.Pd, M.Psi selaku Dosen Pembimbing I yang juga banyak memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Istiana S.Psi. M.Pd. M.Psi, selaku Ketua Penguji meja hijau
7. Bapak H. Zuhdi Budiman S.Psi. M.Psi., selaku Sekretaris Sidang meja hijau.
8. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah mengajarkan penulis banyak hal tentang dunia Psikologi sehingga turut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, yang telah memberikan masukan dan dukungan dan membantu segala hal yang berbentuk Administrasi peneliti selama pengerjaan skripsi ini.
10. Yang istimewa dan sangat ku cinta serta ku sayangi kedua orang tua penulis, Ayahanda Marahuddin dan Ibunda Dewina, yang telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa untukku cinta penulis, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan uang untuk membiayai saya dari lahir

hingga ke Perguruan Tinggi, selalu mendukung, selalu mendoakan, memberikan kasih sayang yang luar biasa sehingga selalu ada motivasi untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.

11. Abangda saya Khairul Basri ST, untuk Kakanda Khairani Rosma Inda SE dan Adik saya Fackhriza Alfata, Adam Givari dan Aufar Zaidan Perwira
12. Terima kasih untuk para sahabatku Husin, Dedy Suhendra, Rukiah Nurbadri, Syafriani, Nova Savitri, Alhila Rubiani, Atika Putri, Febrina Rahmadani S.Psi, Nanda Adriani S.Psi, Nur Indah Sari, Nursa'adah Yusuf, Kartika Surya utami, dan Nurhayati barus, yang selalu membantu dan meluangkan waktunya serta memberikan nasehat, arahan, meminjamkan laptop dari awal hingga akhir kepada saya, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima Kasih kepada seluruh temanku kelas "D" stambuk 2012, yang telah menemaniku baik dalam suka maupun duka dari awal pertemanan hingga sampai saat ini.
14. Seluruh Staff Pengadilan Agama Medan Kelas 1-A yang telah memberikan izin untuk penulis untuk pengambilan data guna untuk melengkapi data-data pada penelitian ini.
15. Seluruh Staff Kelurahan Denai dan seluruh responden yang telah membantu mengisi angket penelitian. Skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan dari anda semua. Terima kasih banyak atas kesabaran dan waktu luang yang anda berikan untuk mengisi angket peneliti. Terima kasih untuk semuanya. Semoga Allah melimpahkan segala kebaikan kepada kita semua.

Penulis telah berupaya sebaik mungkin di dalam penyelesaian skripsi ini. Meskipun demikian penulis masih sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih bagi setiap pembaca dan berharap agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Wasalam..

Medan, 19 Juli 2017



Khairinnisa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM.....	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH.....	13
C. BATASAN MASALAH.....	14
D. RUMUSAN MASALAH.....	14
E. TUJUAN PENELITIAN.....	14
F. MANFAAT PENELITIAN.....	15
1. MANFAAT TEORITIS.....	15
2. MANFAAT PRAKTIS.....	15

BAB II LANDASAN TEORI	16
A. REMAJA	16
1. Pengertian Remaja	16
2. Ciri – ciri Masa Remaja	20
3. Tugas Perkembangan Masa Remaja Tengah	26
4. Perkembangan Remaja Yang Menjadi Depresi	28
a. Remaja Laki-laki Yang Depresi	28
b. Remaja Perempuan Yang Depresi	28
B. Depresi	30
1. Pengertian Depresi	30
2. Kecenderungan Depresi	33
3. Ciri-ciri Depresi	34
4. Aspek – aspek Depresi	37
5. Gejala-gejala Depresi	38
6. Faktor Penyebab Depresi	47
7. Penyebab Depresi	51
8. Bentuk-bentuk Depresi	54
C. Perceraian	55
1. Pengertian Perceraian	55
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perceraian	56
3. Dampak Perceraian	58
D. Perbedaan Depresi dari Laki-laki dan Perempuan Yang Orangtuanya Bercerai	59
E. Kerangka Konseptual	63
F. Hipotesis	63
BAB III. METODE PENELITIAN	64
A. Identifikasi Variabel Penelitian	64
B. Definisi Operasional Penelitian	65

C. Populasi Dan Sample	66
D. Teknik Pengambilan Sample.....	67
E. Metode Pengambilan Data.....	67
F. Validitas dan Reliabilitas	69
1. Validitas.....	69
2. Reliabilitas.....	70
G. Metode Analisis Data	71
BAB . IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
A. Orientasi Kancan Penelitian	72
B. Persiapan Penelitian	73
1. Persiapan Penelitian	73
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian	74
C. Pelaksanaan Penelitian	76
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	80
1. Uji Asumsi	80
2. Hasil Perhitungan T-Test.....	82
3. Hasil Perhitungan Mean	83
E. Pembahasan	85
BAB. V SIMPULAN DAN SARAN	89
A. Simpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan Kecenderungan Depresi Antara Laki-laki dan	
Perempuan.....	aa
Tabel 2. Distribusi Penyebaran Butir-butir Kecenderungan Depresi	
Sebelum Uji Coba.....	62
Tabel 3. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kecenderungan	
Depresi Setelah Uji Coba	64
Tabel 4. Cronbach's Alpha Reliability.....	65
Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	67
Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians	68
Tabel 7. Rangkuman Perhitungan Analisis T-Test	69
Tabel 8. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik	71

DAFTAR LAMPIRAN

A. Data Penelitian.....	95
B. Skala Kecenderungan Depresi.....	108
C. Validitas dan Reliabilitas	112
D. Uji Normalitas Sebaran.....	117
E. Uji Homogenitas & Hipotesis.....	121
F. Surat Keterangan Pengambilan Data	125



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa individu yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan, didalam keluarga juga terdapat dua atau lebih pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan dan hidup dalam satu rumah tangga serta berinteraksi satu sama lain untuk melakukan perannya masing – masing sehingga tugas dari masing – masing anggota keluarga berjalan sesuai dengan fungsinya. Seperti yang dijelaskan oleh Dagun, (2013), Keluarga merupakan wadah pembentukan masing-masing anggota keluarga, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan dan tanggung jawab orang tuanya. Keluarga adalah lingkungan pertama di mana anak memperoleh pengalaman-pengalaman pertama yang mempengaruhi hidupnya serta keluarga juga sangat mempengaruhi bagi setiap pembentukan pribadi anak. Selain itu, keluarga juga merupakan wadah untuk seorang anak dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya karena didalam keluarga adalah tempat anak untuk tumbuh dan berkembang selain itu keluarga juga hal yang pertama dikenal oleh seorang anak sehingga jika seorang anak tumbuh dan berkembang didalam keluarga yang harmonis maka anak tersebut akan menjadi seorang anak yang terbuka, ceria, bersosialisasi dan mudah mengungkapkan pendapatnya serta lebih mudah untuk bercerita mengenai lingkungannya juga dapat menerima kritikan dari orang lain untuk dirinya sendiri, lain halnya dengan anak

yang tumbuh dan berkembang dari keluarga yang orang tuanya mengalami perceraian anak tersebut akan menjadi anak yang tidak dapat mengekspresikan perasaannya, tidak dapat menerima kritikan, dan menjadi seorang anak yang mengalami banyak konflik didalam lingkungannya seperti malas belajar, menyendiri, agresif, dan menjadi anak yang pemberontak inilah yang dapat memicu kecendrungan depresi anak tersebut seperti juga halnya yang dikatakan Hurlock (2010) bahwa anak dari orang tua yang bercerai pada umumnya akan terkena lebih banyak kesedihan dan konflik dibandingkan dengan anak yang tumbuh didalam keluarga yang stabil. Padahal seharusnya remaja dapat melewati masa peralihan dari kanak – kanak menuju dewasa dengan baik. Adanya permasalahan dalam hidup remaja tentu mempengaruhi remaja dalam mencapai tugas – tugas perkembangannya, dimana pada masa ini remaja harus mampu menerima keadaannya, mampu membina hubungan baik dengan lawan jenis dan lingkungannya.

Berdasarkan pertimbangan segi esensial arti dan fungsi keluarga, dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan kesatuan yang terkecil di dalam masyarakat tetapi menempati kedudukan yang primer dan fundamental. Sebab itu keluarga mempunyai peranan yang besar dalam mempengaruhi kehidupan seorang anak dalam memasuki tahap perkembangan remaja.

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa, masa remaja disebut juga sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa serta pada masa dewasa terjadi perubahan-perubahan psikologis yang

dialami oleh remaja tersebut. Perubahan psikologis yang terjadi biasanya disebabkan oleh faktor keluarga dan faktor lingkungan. Seperti yang dikatakan Hurlock, (1980) remaja akan menjadi lebih mudah frustrasi, bingung dan masalah bertambah bila lingkungan seharusnya membantu masalahnya, tetapi tidak demikian yang terjadi sehingga masalah-masalah baru akan muncul dan permasalahan yang terjadi pun semakin bertambah inilah penyebab remaja dapat mengalami kecenderungan depresi. Seperti masalah keluarga, remaja yang hidup dari keluarga yang mengalami perceraian akan menjadi remaja yang lebih mudah bingung dan merasa ketidakpastian emosional karena individu tersebut selalu melihat dan mendengar pertengkaran yang terjadi dengan orang tua tanpa disadari remaja kehilangan kasih sayang dan perhatian dari orang tua inilah yang dapat menyebabkan seorang remaja gagal dibidang akademik dan juga ini dapat menyebabkan tidak ada kontrol diri didalam diri remaja tersebut sehingga kecenderungan depresi akan lebih muda dialami oleh remaja yang orang tuanya mengalami perceraian.

Seperti juga halnya yang dijelaskan oleh Hurlock (1980) bahwa masa remaja adalah masa dimana seseorang sedang mengalami saat krisis, sebab ia mau menginjak ke masa dewasa. Dalam masa tersebut, remaja dalam keadaan labil dan emosional. Dalam proses perkembangan yang serba sulit dan masa-masa yang membingungkan dirinya, remaja membutuhkan pengertian dan bantuan dari orang yang di cintai dan dekat dengan dirinya terutama orang tua atau keluarganya. Seperti yang diketahui bahwa salah satu fungsi keluarga adalah memberikan rasa aman, maka dalam masa krisisnya remaja sungguh-sungguh

membutuhkan realisasi fungsi tersebut. Sebab dalam masa yang krisis pada remaja diwarnai oleh konflik-konflik internal, pemikiran kritis, perasaan yang mudah tersinggung, cita-cita dan kemauan yang tinggi tetapi sukar untuk diraih sehingga ia merasa frustrasi.

rasa cemas, marah, dan risau anak mengikuti pertengkaran antara ayah dengan ibunya. Mereka tidak tahu harus memihak kepada siapa. Batin mereka menjadi sangat tertekan, sangat menderita, dan merasa malu akibat ulah orang tua mereka. Ada perasaan ikut bersalah dan berdosa, serta merasa malu terhadap lingkungan hal – hal seperti inilah yang memicu kecenderungan depresi tersebut karena tidak ada wadah ataupun individu lain yang mendengar perasaan – perasaan kecewa yang dialami oleh remaja tersebut.

Di samping keluarga yang bercerai ada pula keluarga yang utuh. Suatu keluarga yang dikatakan utuh apabila kehadiran kedua orang tuanya dapat hidup secara harmonis. Keharmonisan di dalam suatu keluarga sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak-anaknya terutama remaja yang berada pada masa transisi. Karena masa tersebut perkembangan jiwa anak belum stabil, mereka tengah mengalami banyak konflik batin dan kebingungan. Keluarga yang mengalami perpecahan akibat perceraian suami istri, praktis berdampak pada krisis kepribadian anak-anaknya, sehingga perilakunya tidak sesuai, seperti anak akan menjadi malas belajar, menyendiri, agresif, dan suka menentang guru, bahkan kedua orang tuanya. Selain itu anak juga berusaha mendapatkan perhatian dari orang lain. Tetapi, hal tersebut dilakukan dengan cara-cara yang salah, seperti; mencari perhatian guru dengan bertindak nakal dan menjerumus brutal

dikelas, bertindak aneh untuk mendapatkan perhatian orang lain dan bentuk-bentuk perilaku menyimpang lainnya.

Selain itu, perceraian tentu akan membawa perubahan dalam kehidupan keluarga, terutama dalam kehidupan anak hasil perkawinan. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa pada umumnya perceraian membawa risiko yang besar pada anak dari sisi psikologis, seperti yang dijelaskan oleh (Zulkifli, 2005). Dalam penelitiannya menentukan bahwa dengan bertambahnya usia anak, perceraian orang tua menjadi sangat terkait dengan gejala depresi. Anak yang memiliki orangtua bercerai akan lebih banyak terkena konflik dan kesedihan dibanding dengan anak yang tumbuh dalam pernikahan stabil.

Selain itu, (Dagun 2013) menyatakan sekalipun perceraian dapat menghasilkan dampak positif, namun dampak negatifnya lebih besar. Dampak positif perceraian adalah terselesaikannya konflik di dalam keluarga, kemandirian, serta kedewasaan. Akan tetapi, dampak negatif yang ditimbulkan dari perceraian orangtua lebih besar dibandingkan dengan dampak positif. Perceraian orang tua akan membuat anak tidak mampu melepaskan diri dari konflik orang tua, merasa kehilangan keluarga, kekhawatiran akan dirinya sendiri, rasa khawatir pada orang tua dan saudaranya, sedih, malu, menarik diri dari teman-temannya, terganggunya konsep seksualitas ketika dewasa.

Seharusnya masa remaja merupakan suatu masa pertumbuhan dan perkembangan, saat individu berkembang untuk mencapai kematangan seksualnya. Remaja mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari anak-anak menuju dewasa. Fase ini merupakan masa penentuan bagi remaja.

Apabila pada tahap ini perkembangan remaja terhambat, maka akan berpengaruh pada perkembangan emosional dan kepribadian di fase berikutnya yang dijelaskan oleh (Dagun, 2013) menjelaskan bahwa pada masa remaja individu dihadapkan pada berbagai macam perubahan yang cepat dan permasalahan yang cepat serta permasalahan yang menyertainya yang dapat menjadi stressor. Oleh karena itu remaja diharapkan mampu mengatasi stressor yang muncul secara lebih mandiri. Apabila terjadi kendala, maka remaja tidak mampu mengatasi stressor sehingga akan muncul kecenderungan gejala depresi.

Sehingga perceraian orang tua dapat membawa efek jangka panjang bagi anak. Terlebih ketika orangtua bercerai saat anak masih kecil, karena dampaknya akan terbawa hingga mereka memasuki usia dewasa. Hal serupa yang dialami oleh kedua subjek, orang tua subjek mengalami perpisahan ketika subjek masih anak-anak, sehingga membawa dampak ke fase berikutnya. Masalah yang biasanya terjadi pada remaja awal hingga tengah adalah penarikan diri, kekecewaan, depresi, masalah sosial, kenakalan, dan perilaku agresif. Secara umum, gejala depresi pada anak dengan orang tua bercerai akan mengalami kenaikan pada usia remaja, khususnya remaja putri. Oldehinkel dkk, 2008 (dalam Noviza, 2014) yang meneliti tentang perbedaan depresi remaja laki-laki dan perempuan dengan orang tua bercerai menjelaskan bahwa dengan bertambahnya usia anak, perceraian orang tua menjadi sangat terkait dengan gejala depresi pada anak, khususnya bagi anak perempuan. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa anak perempuan dengan orang tua bercerai berisiko tinggi mengembangkan gejala depresi selama masa remaja. Hal ini sangat terkait dengan perubahan sosial

budaya, hormonal, serta kebutuhan afiliasi anak perempuan lebih besar dibandingkan dengan anak laki-laki.

Menurut Santrock (2007) depresi merupakan suatu gangguan mood pada seseorang yang tidak menyenangkan dan memiliki emosi yang tidak stabil. Kecenderungan depresi suatu perasaan sendu atau sedih yang biasanya disertai dengan lambatnya gerak dan fungsi tubuh. Mulai dari perasaan murung sedikit sampai pada keadaan tak berdaya.

Seseorang mengalami depresi dengan memperlihatkan karakteristik depresif, seperti kondisi lesu, dan kehilangan harapan selama minimal dua minggu atau lebih, sehingga kemampuan berfungsinya dalam kehidupan sehari-hari menurun. Depresi juga didukung oleh teori Santrok (2011), ia mengemukakan bahwa Pada sekitar usia 15 tahun, tingkat kecenderungan depresi remaja perempuan lebih tinggi dari remaja laki-laki. Perbedaan gender adalah perempuan cenderung untuk memikirkan suasana hati depresi yang dialami dan membesarkannya. Citra diri remaja perempuan, khususnya yang menyangkut citra-tubuh, lebih buruk di bandingkan remaja laki-laki; remaja perempuan lebih sering menghadapi diskriminasi daripada laki-laki. Pubertas muncul lebih awal pada anak perempuan dibandingkan pada anak laki-laki, Akibatnya anak perempuan mengalami perubahan dan pengalaman yang tidak menyenangkan sehingga itu dapat menyebabkan meningkatkan kecendrungan depresi pada remaja tersebut.

Relasi dengan kawan sebaya yang buruk juga berkaitan dengan kecenderungan depresi remajah (Santrok 2011). Beberapa hal yang dapat meningkatkan tendensi depresi pada remaja adalah tidak memiliki sahabat dekat,

kurang kontak dengan kawan-kawan, mengalami penolakan dari kawan sebaya. Masalah dalam relasi romantik juga dapat memicu kecenderungan depresi pada remaja, khususnya pada remaja perempuan (Santrok 2011).

Sejumlah peneliti telah memperhatikan bahwa ketidaksinambungan, termasuk berkurangnya keterampilan dalam pengasuhan orang tua, akan menyertai satu tahun pertama perceraian; namun dua tahun setelah bercerai biasanya keterampilan mengasuh membaik dan stabil (Wade carole 2007). Sekitar seperempat hingga sepertiga dari remaja yang memisahkan diri dari keluarga, hanya meluangkan waktu seminimal mungkin untuk berada di rumah dan berinteraksi dengan anggota keluarga; untuk remaja yang berasal dari keluarga utuh jumlahnya hanya mencakup 10 persen(Wade Carole, 2007). Dalam keluarga bercerai, kecenderungan untuk melepaskan diri dari keluarga lebih banyak dijumpai pada remaja laki-laki ketimbang remaja perempuan. Meskipun demikian, apabila terdapat orang dewasa lain yang peduli kepada mereka. seperti mentor, kecenderungan untuk melepaskan diri ini dapat menjadi solusi yang positif dalam menghadapi lingkungan keluarga yang penuh konflik dan mengganggu.

Meninjau hal ini kecenderungan depresi anak laki-laki yang orang tuanya bercerai, anak-anak akan melampiaskan kekecewaannya dengan mereka hidup dalam kultur atau kelompok pertemanan yang mendorong dan memberikan penghargaan atas kebiasaan meminum alkohol dalam jumlah yang banyak, serta mendukung penggunaan obat-obatan dalam jumlah yang moderat. Mereka mengkonsumsi obat-obatan sebagai suatu cara untuk menghindari masalah-

masalah yang mereka alami, sebagai cara untuk menekan rasa marah atau rasa takut, atau sebagai cara menghadapi stres (Wade, 2007). Sedangkan kecenderungan depresi pada anak-anak perempuan lebih banyak melakukan percobaan bunuh diri seperti mengakibatkan cedera, keracunan atau overdosis obat-obatan. Hal ini lebih banyak dilakukan oleh remaja perempuan daripada laki-laki. Dalam percobaan bunuh diri, remaja laki-laki menggunakan senjata mematikan seperti, senjata api, sementara perempuan cenderung mengiris pergelangan tangan atau meminum banyak obat tidur, cara-cara yang tidak berujung kematian (Santrock, 2011).

Perceraian dalam keluarga senantiasa membawa dampak yang mendalam. Kasus ini menimbulkan stres, tekanan, dan menimbulkan perubahan fisik, dan mental. Keadaan ini dialami oleh semua anggota keluarga Ayah, Ibu, dan Anak. Hurlock (1980), menyatakan bahwa perceraian merupakan titik akhir dari penyesuaian perkawinan yang buruk dan terjadi bila antara suami dan istri tidak mampu lagi mencari penyelesaian masalah yang dapat memuaskan kedua belah pihak.

Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, begitu juga dengan remaja. Pandangan diri remaja sungguh berbeda dibandingkan orang dewasa. Cara berpikir remaja menjadi lebih abstrak dan idealistis. Perubahan tubuh yang terjadi memicu minat terhadap citra tubuh. Masa remaja dapat memiliki kesinambungan maupun ketidaksinambungan dengan masa kanak-kanak. Dalam hal ini bagaimana remaja dapat menilai dirinya sendiri. Perkembangan pemahaman diri di masa remaja, individu menjadi lebih

instrospektif dan reflektif terhadap pemahaman diri ketika mereka mencari identitas (Hurlock, 1980)

Melewati masa-masa sulit yang disebabkan oleh perceraian yang harus dilewati oleh remaja bukanlah perkara yang mudah. Remaja merupakan masa yang begitu sulit karena perkembangan yang panjang dan dilewati harus sesuai dengan nilai-nilai yang sudah ada pada dirinya. Menurut Santrock (2003) remaja (Adolescence) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Sedangkan menurut Wade (2007) masa remaja adalah tahapan perkembangan antara pubertas, usia dimana seseorang memperoleh kemampuan untuk melakukan seksual, dan masa dewasa.

Kemudian, Anak-anak yang ditinggalkan orang tua yang bercerai juga merasakan dampak negatif. Mereka mengalami kebingungan harus memilih siapa. Apakah memilih Ibu atau Ayah. Mereka tidak dapat melakukan proses identifikasi pada orang tua mereka karena tidak ada contoh positif yang harus ditiru. Secara tidak langsung, mereka mempunyai pandangan yang negatif terhadap pernikahan karena mereka beranggapan bahwa orang dewasa itu jahat, egois, tidak bertanggung jawab dan hanya memikirkan diri sendiri. Anak dengan orang tua bercerai umumnya akan terkena lebih banyak kesedihan dan konflik dibandingkan dengan anak yang tumbuh di dalam keluarga yang stabil. Padahal seharusnya remaja harus dapat melewati masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa dengan baik. Adanya permasalahan dalam hidup remaja tentu memenuhi remaja dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya, dimana pada masa ini

remaja harus mampu menerima keadaannya, mampu membina hubungan baik dengan lawan jenis, mandiri secara emosional, memahami nilai-nilai orang tua dan orang dewasa, serta mempersiapkan diri untuk kehidupan berkeluarga kelak, seperti yang terlihat juga dari (Hurlock,2010).

Hal ini diperkuat dengan hasil data dari Pengadilan Agama Medan Kelas 1-A, angka perceraian semakin meningkat disetiap tahunnya. Dimana di tahun 2014, Pengadilan Agama hanya memberikan putusan pisah 1112 kasus. Akan tetapi, kali ini di tahun 2015, Pengadilan Agama (PA) memberi putusan hampir mendekati angka seribu empat ratus kasus. Hal ini disampaikan Panitera Pengadilan Agama Medan (PA) Kelas 1-A, Drs. Abdul Khalik, SH. saat ditemui diruang kerjanya, (Rabu, 27,08,2016) pagi. Setidaknya pada 2015 tercatat 1369 kasus perkara perkawinan yang telah diputus di Pengadilan Agama. Faktor yang menyebabkan perceraian dalam hal ini beragam. Akan tetapi kebanyakan faktor ini dipicu adanya pihak ketiga dalam keluarga atau disebut perselingkuhan.

Pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap fenomena yang ada di lapangan serta wawancara yang dilakukan terhadap dua orang remaja tengah medan denai usia 16 hingga 18 tahun yang berasal dari orang tua bercerai mendukung pernyataan diatas. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak yang orangtuanya bercerai merasakan berbagai afek negatif, seperti perasaan sedih, merasa tidak berguna, gangguan tidur, kekhawatiran akan masa depan, dan adanya niatan untuk bunuh diri.

Seperti yang dijelaskan diatas, banyak sekali faktor yang menyebabkan anak remaja mengalami depresi salah satu faktornya yaitu dari kasus perceraian

orang tuanya. Peneliti menemukan beberapa anak yang orang tuanya bercerai. Adapun seorang remaja perempuan yang berusia 16 tahun berinisial RH yang peneliti laksanakan pada tanggal 12 Juni 2016. Berikut hasil wawancara yang diperoleh:

“saya merasa malu dan gak enak kak, kalau saya liat temen-temen saya yang masih punya orang tuanya masih utuh. Perasaannya sedih dan kalau ingat kejadian orang tua saya pisah itu kak, bertengkar di depan aku, rasanya kecewa kali bang sama ayah. kalau aku lagi stres, aku minum kak untuk nenangkan pikiran ku kak. Kek gini lah aku kak karna ayah ku udah ceraikan mamaku kak. Tapi apa mau dikata lagi kak. Mamaku udah gak mau lagi memepertahankan hubungannya.”

Wawancara kedua peneliti lakukan pada hari yang sama yaitu 12 Juni 2016 pada seorang remaja laki-laki yang berusia 17 tahun berinisial MF yang penulis rangkum sebagai berikut :

“aku kak ga suka kali liat bapak aku sekarang kak. Karena dia udah ninggalin mamaku dan nikah lagi sama cewek lain. Benci kali aku sama dia kak. Kalau ditanya perasaan ya udah pasti sedih la kak, kadang aku pulang, kadang enggak kak, karna orang tua ku gak lengkap lagi kak, kecewa ya kecewa kak. Tapi ya gitu lah kak, mungkin ini yang terbaik untuk mamaku sekarang kak.”

Meninjau hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 Juni 2016 di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai diketahui bahwa banyak remaja yang orang tuanya bercerai mengalami kecenderungan depresi. Remaja yang orang tuanya bercerai mengalami lebih banyak masalah dalam penyesuaian dibandingkan anak-anak yang tumbuh dalam keluarga utuh. Mereka juga memiliki lebih banyak kesulitan disekolah dan menjadi lebih aktif secara seksual, lebih agresif, lebih cemas, lebih menarik diri, kurang prososial, lebih tertekan, dan mungkin lebih untuk terlibat dalam penyalahgunaan zat terlarang. Rata-rata

remaja yang diwawancarai, baik perempuan ataupun laki-laki mempunyai rasa malu dan sedih akibat perceraian yang dialami oleh kedua orang tuanya. Mereka mengatakan bahwa mereka tidak menyetujui terjadinya peristiwa perceraian tersebut.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk membahas masalah tersebut dalam bentuk penelitian yang berjudul “Perbedaan Kecenderungan Depresi Anak Laki-laki dan Perempuan yang Orang Tuanya Bercerai di Kelurahan Medan Denai”.

B. Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi masalah dari salah satu penyebab terjadinya depresi pada anak remaja akibat perceraian adalah titik akhir dari penyesuaian perkawinan yang buruk dan terjadi bila antara suami dan isteri tidak mampu mencari penyelesaian masalah yang dapat memuaskan kedua belah pihak. Dampak yang mendalam dari perceraian tersebut memberi pengaruh kepada remaja yang akan menimbulkan stres, tekanan, perubahan fisik, dan mental. Dimana depresi pada anak perempuan lebih kepada tidak adanya teman untuk berbagi kesedihannya, tidak percaya diri dan hingga remaja perempuan lebih banyak melakukan percobaan bunuh diri. Hal ini terjadi dikarenakan tidak adanya figur seorang Ibu dan Ayah yang memperhatikan anak tersebut sedangkan depresi pada anak laki-laki, mereka lebih menghindari masalah dengan cara meminum alkohol dan obat-obatan dalam jumlah yang banyak.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan kecenderungan depresi antara laki-laki dan perempuan yang orang tuanya bercerai”.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu perbedaan kecenderungan depresi antara laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 16-18 tahun yang orang tuanya bercerai di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat di rumuskan pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini maka perumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut “Apakah ada perbedaan depresi antara laki-laki dan perempuan yang orang tuanya sudah bercerai?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan keadaan kecenderungan depresi antara anak laki-laki dan perempuan yang orang tuanya bercerai.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan agar hasil penelitian dapat memperluas wawasan pengetahuan secara khususnya dalam bidang Psikologi Perkembangan.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang adanya perbedaan keadaan depresi pada laki-laki dan perempuan yang orang tuanya bercerai sehingga diharapkan orang tua dapat membimbing anak-anaknya agar menjadi lebih baik dan tidak mengikuti kesalahan yang telah dibuat oleh orang tuanya. Walaupun orang tua yang bercerai tidak dapat bersatu kembali menjadi keluarga yang utuh. Tetapi silaturahmi dan komunikasi antar anak-anak dan orang tua tidak terputus dan dapat terjalin dengan baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Hurlock (1992) istilah adolescence atau remaja berasal dari kata latin *Adolescere* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa.” Bangsa primitif demikian pula orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan; anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Istilah adolescence, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini diungkapkan oleh Piaget (1921(dalam Hurlock, 1992)) dengan mengatakan, secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak-anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama. Sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.

Adapun menurut King (2007), remaja adalah masa perkembangan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai seekitar pada usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 21 tahun. Sedangkan Chaplin (dalam Habibah, 2015) mendefinisikan remaja sebagai periode antara pubertas dan kedewasaan. Usia yang diperkirakan 12 sampai 21 tahun untuk anak perempuan, yang lebih cepat matang dari pada anak laki-laki dan antara usia 12 sampai 22 tahun bagi anak laki-laki. Selanjutnya menurut Santrock (2003), remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional

Lazimnya masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum. Namun, penelitian tentang perubahan perilaku, sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja tidak hanya menunjukkan bahwa setiap perubahan menjadi lebih cepat pada awal masa remaja dari pada tahap akhir masa remaja, tetapi juga menunjukkan bahwa perilaku, sikap dan nilai-nilai pada awal masa remaja berbeda dengan pada akhir masa remaja. Dengan demikian secara umum masa remaja dibagi dua bagian, yaitu awal masa dan akhir masa remaja (Santrock, 2007)

Garis pemisah antara awal masa dan akhir masa remaja terletak kira-kira disekitar usia tujuh belas tahun, usia saat mana rata-rata setiap remaja memasuki sekolah menengah tingkat atas. Ketika remaja duduk di kelas terakhir, biasanya orang tua menganggapnya hampir dewasa dan berada diambang perbatasan untuk memasuki dunia kerja orang dewasa, melanjutkan ke pendidikan tinggi, atau menerima pelatihan kerja tertentu. Status di sekolah juga membuat remaja sadar

akan tanggung jawab yang sebelumnya belum pernah terpikirkan. Kesadaran akan status formal, mendorong sebagian besar remaja untuk berperilaku lebih matang (Santrock, 2007).

Karena rata-rata laki-laki lebih matang dari pada anak perempuan, maka laki-laki mengalami periode awal masa remaja yang lebih singkat, meskipun pada usia delapan belas tahun ia sudah dianggap dewasa, seperti halnya anak perempuan. Akibatnya seringkali laki-laki kurang matang untuk usianya dibandingkan dengan perempuan. Namun, dengan adanya status yang lebih matang di rumah dan di sekolah, biasanya laki-laki cepat menyesuaikan diri dan menunjukkan perilaku yang lebih matang, yang sangat berbeda dengan perilaku remaja yang lebih muda (Santrock, 2002).

Awal remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas atau tujuh belas tahun, dan akhir masa remaja bermula dari 16 atau 17 tahun sampai delapan belas tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat (Hurlock, 1992).

Menurut santrock (2011) masa remaja (adolescence) adalah periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada sekitar usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18 hingga 22 tahun. Remaja mulai mengalami perubahan fisik yang cepat terjadi peningkatan yang drastis dalam hal tinggi dan berat tubuh, perubahan bentuk tubuh, serta perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran payudara, pertumbuhan rambut kemaluan dan wajah, dan suara yang lebih dalam. Pada saat ini, upaya untuk mencapai kemandirian dan menemukan identitas menjadi isu yang

menonjol. Pikiran mereka menjadi lebih logis, abstrak, dan idealis. Mereka juga meluangkan lebih banyak waktu diluar rumah.

Menurut Santrock (2003) remaja (*adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Sedangkan Menurut Wade & Travis (2007) masa remaja adalah tahapan perkembangan antara pubertas, usia dimana seseorang memperoleh kemampuan untuk melakukan reproduksi seksual, dan masa dewasa.

Gunarsa (2005) mengatakan remaja merupakan suatu masa yang meliputi masa perkembangan dimana terjadi perubahan-perubahan dalam hal motivasi seksual, organisasi dari pada ego, dalam berhubungan dengan orang tua, orang lain dan cita-cita yang dikejar.

Menurut Zulkifli (2005) masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan mereka mengalami banyak perubahan-perubahan pada psikis dan fisiknya. mereka penuh mengalami gejolak emosi dan tertekan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku dikalangan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka diambil kesimpulan bahwa remaja adalah suatu tahap perubahan biologis, kognitif, sosial-emosional yang cenderung banyak menimbulkan konflik-konflik serta kebimbangan antara ketergantungan dan kemandirian menuju ke status orang dewasa yang lebih panjang untuk mempersiapkan masa depan. Namun dalam penelitian ini hanya mengambil sampel remaja yang berusia 16-18 tahun.

2. Ciri-Ciri Masa Remaja

Seperti halnya dengan Hurlock, (1992) semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

a. Masa Remaja sebagai Periode yang Penting

Semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting. Namun, kadar kepentingannya berbeda-beda. Ada beberapa periode yang lebih penting dari pada beberapa periode lainnya, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya. Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan Karena akibat psikologis. Pada periode remaja kedua-duanya sama-sama penting.

Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat, terutama perkembangan mental yang cepat, terutama pada awal masa remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.

b. Masa Remaja sebagai Periode Peralihan

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan

datang. Bila anak-anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, anak-anak harus “meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan” dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.

c. Masa Remaja sebagai Periode Perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi sangat pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga.

Ada lima perubahan yang sama yang hampir bersifat universal. Pertama, meningginya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Karena perubahan emosi biasanya terjadi lebih cepat selama masa awal remaja, maka meningginya emosi lebih menonjol pada masa awal periode akhir masa remaja.

Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesankan, menimbulkan masalah baru. Ketiga, Bagi remaja muda, masalah baru yang timbul tampaknya lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan dibandingkan masalah yang dihadapi sebelumnya. Remaja akan tetap merasa ditimbuni masalah, sampai ia sendiri menyelesaikannya menurut kepuasannya.

Keempat, dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Ada yang pada masa kanak-kanak dianggap penting, sekarang setelah hampir dewasa tidak penting lagi. Misalnya, sebagian besar remaja tidak lagi menganggap bahwa banyaknya teman merupakan petunjuk popularitas yang

lebih penting dari pada sifat-sifat yang dikagumi dan dihargai oleh teman-teman sebaya. Sekarang mereka mengerti bahwa kualitas lebih penting dari pada kuantitas.

Kelima, sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.

d. Masa Remaja sebagai Usia Bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri. Namun, masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, menolak bantuan orang tua dan guru-guru.

Karena ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri, masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka. Seperti dijelaskan oleh Anna Freud, “ banyak kegagalan, yang seringkali disertai akibat yang tragis, bukan karena ketidakmampuan individu tetapi karena kenyataan bahwa tuntutan yang diajukan kepadanya justru pada saat semua tenaganya telah dihabiskan untuk mencoba mengatasi masalah pokok yang disebabkan oleh pertumbuhan seksual yang normal”.

e. Masa Remaja sebagai Masa Mencari Identitas

Sepanjang usia geng pada akhir masa kanak-kanak, penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah jauh lebih penting bagi anak yang lebih besar daripada individualitas. Seperti telah ditunjukkan, dalam hal pakaian, berbicara dan perilaku anak yang lebih besar ingin lebih cepat seperti teman-teman gengnya. Tiap penyimpangan dari standar kelompok dapat mengancam keanggotaannya dalam kelompok.

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap sangat penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya.

Tetapi status remaja yang mendua dalam kebudayaan Amerika saat ini menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan “krisis identitas” atau masalah identitas ego pada remaja, seperti dijelaskan Erikson “identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa perannya dalam masyarakat. Apakah ia seorang anak atau seorang dewasa? Apakah nantinya ia dapat menjadi seorang suami atau ayah? Apakah ia mampu percaya diri sekalipun latar belakang rasa tau agama atau nasionalnya membuat beberapa orang merendharkannya? Secara keseluruhan, apakah ia akan berhasil atau gagal”.

Erikson selanjutnya menjelaskan bagaimana pencarian identitas ini mempengaruhi perilaku remaja: “ dalam usaha mencari perasaan kesinambungan dan kesamaan yang baru, para remaja harus memperjuangkan kembali perjuangan tahun-tahun lalu, meskipun untuk melakukannya mereka harus menunjuk secara

artificial orang-orang baik hati untuk berperan sebagai musuh: dan mereka selalu siap untuk menempatkan idola dan ideal mereka sebagai pembimbing dalam mencapai identitas akhir. Identifikasi yang sering terjadi dalam bentuk identitas ego adalah lebih dari sekedar penjumlahan masa kanak-kanak.

f. Masa Remaja sebagai Usia yang menimbulkan ketakutan

Seperti yang ditunjukkan oleh Majeres, “banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai dan sayangnya, banyak diantara yang bersifat negatif. Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

Stereotip populer juga mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri. Dalam membahas masalah stereotip budaya remaja, Anthony menjelaskan, “stereotip juga berfungsi sebagai cermin yang ditegakkan masyarakat bagi remaja, yang menggambarkan citra diri remaja sendiri yang lambat laun dianggap sebagai gambaran yang asli dan remaja membentuk perilakunya sendiri dengan gambiran ini”. Hal ini menimbulkan banyak pertentangan dengan orang tua dan antara orang tua dan anak terjadi jarak yang menghalangi anak untuk meminta bantuan orang tua untuk mengatasi berbagai masalahnya.

g. Masa Remaja sebagai Masa yang Tidak Realistik

Remaja cenderung memandangi kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam hal cita-cita yang tidak realistik ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Semakin tinggi realistik cita-citanya semakin ia menjadi marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya.

Dengan bertambahnya pengalaman pribadi dan pengalaman sosial, dan dengan meningkatnya kemampuan untuk berpikir rasional, remaja yang lebih besar memandang diri sendiri, keluarga, teman-teman dan kehidupan pada umumnya secara lebih realistik. Dengan demikian, remaja tidak terlampau banyak mengalami kekecewaan seperti ketika masih lebih muda ini adalah salah satu kondisi yang menimbulkan kebahagiaan yang lebih besar pada remaja yang lebih besar.

Menjelang berakhirnya masa remaja, pada umumnya baik bagi anak laki-laki maupun perempuan sering terganggu oleh idealisme yang berlebihan bahwa mereka segera harus melepaskan kehidupan mereka yang bebas bila telah mencapai usia dewasa ia merasa bahwa periode masa dewasa, bersama dengan tuntutan dan tanggung jawabnya, terdapat kecenderungan untuk mengagungkan masa remaja dan kecenderungan untuk merasa bahwa bebas yang penuh bahagia telah hilang selamanya.

h. Masa Remaja sebagai Ambang Masa Dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip balasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

3. Tugas Perkembangan Masa Remaja Tengah

Hurlock (2002) menyebutkan tugas perkembangan remaja tengah secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Menerima hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya
- b. Meraih peran maskulin dan feminine
- c. Menerima dan menggunakan perubahan fisik secara efektif
- d. Meraih kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya
- e. Memilih dan mempersiapkan karier
- f. Mempersiapkan pernikahan dan membentuk keluarga
- g. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep yang penting sebagai warga negara
- h. Meraih perilaku yang bertanggung jawab secara sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka diambil kesimpulan bahwa remaja adalah suatu tahap perubahan biologis, kognitif dan sosioemosional yang cenderung banyak menimbulkan konflik-konflik serta kebimbangan antara ketergantungan dan kemandirian menuju kestatus orang dewasa yang lebih panjang untuk mempersiapkan masa depan. Masa ini secara global berlangsung antara usia 13-20 tahun. Namun dalam penelitian ini hanya mengambil sampel remaja yang berusia 16-18 tahun.

Adapun ciri-ciri remaja tengah dalam setiap fase perkembangan manusia dengan pendapat yang berbeda antara lain. mempunyai ciri-ciri yang berbeda-beda demikian pula dengan remaja tengah. Gunarsa (2005), menyebutkan tentang ciri-ciri remaja tengah yaitu:

- a. Perubahan fisik atau perkembangan jasmani yang sangat cepat
- b. Mulai tertarik pada lawan jenis
- c. Bersifat ambivalen (bertentangan)
- d. Senang berkumpul dengan kelompok sebaya atau gang
- e. Menarik perhatian lingkungan
- f. Memiliki emosi yang meluap-luap

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan ciri-ciri masa remaja adalah sebagai periode yang penting, periode peralihan, periode perubahan, sebagai usia bermasalah, maka mencari identitas, usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistis dan sebagai ambang masa dewasa.

4. Perkembangan Remaja Laki-laki dan Perempuan dari Orang Tua yang Bercerai.

Perempuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang (manusia) yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui. Sedangkan Laki-laki adalah orang (manusia) yang mempunyai zakar, kalau dewasa mempunyai jakun dan adakalanya berkumis. Selain itu, pada umumnya perempuan dan laki-laki mempunyai peranan yang berbeda. Laki-laki mencari nafkah, agresif, dan dominan, sedangkan perempuan mengurus rumah tangga, pasif, dan lebih submisif. Perilakunya pun berbeda, laki-laki lebih kasar, sedangkan perempuan lebih halus (Sarwono, 2012). Namun pada pola komunikasi, perempuan berbeda dengan laki-laki. Jika seseorang perempuan mendapatkan masalah, maka perempuan tersebut ingin mengkomunikasikannya dengan orang lain dan memerlukan dukungan bantuan yang lain, sedangkan laki-laki cenderung untuk memikirkan masalahnya sendiri hingga mendapat jawaban atas masalahnya. Laki-laki juga jarang menunjukkan emosinya sehingga kasus depresi ringan dan sedang pada laki-laki jarang diketahui (Darmaatmaja, 1985).

Kecenderungan depresi pada remaja laki-laki yang orang tuanya bercerai, anak-anak akan melampiaskan kekecewaannya dengan mereka hidup dalam atau kelompok pertemanan yang mendorong dan memberikan penghargaan atas kebiasaan meminum alkohol dalam jumlah yang banyak, serta mendukung penggunaan obat-obatan dalam jumlah yang moderat. Mereka mengonsumsi obat-obatan sebagai salah satu cara untuk menghindari masalah-masalah yang mereka alami, sebagai cara untuk menekan rasa marah atau rasa takut, atau

sebagai cara menghadapi stres (Wade,2007). Sedangkan kecenderungan depresi pada remaja perempuan lebih banyak melakukan percobaan bunuh diri seperti mengakibatkan cedera keracunan atau overdosis obat-obatan. Hal ini lebih banyak dilakukan oleh remaja perempuan dari laki-laki. Dalam percobaan bunuh diri, remaja laki-laki menggunakan senjata mematikan seperti, senjata api, sementara perempuan cenderung mengiris pergelangan tangan atau meminum banyak obat tidur, cara-cara yang tidak beujung kematian (Santrock,2011).

Seseorang mengalami kecenderungan depresi dengan memperlihatkan karakteristik depresif, seperti kondisi lesu, dan kehilangan harapan selama minimal dua minggu atau lebih, sehingga kemampuan berfungsinya dalam kehidupan sehari-hari menurun. Depresi juga didukung oleh teori Santrok (2011), mengemukakan bahwa pada sekitar usia 15 tahun, tingkat depresi remaja perempuan dua kali lebih besar dari remaja laki-laki. Perbedaan gender adalah perempuan cenderung untuk memikirkan suasana hati depresi yang dialami dan membesar-besarkannya. Citra diri remaja perempuan, khususnya yang menyangkut citra tubuh, lebih buruk di bandingkan remaja laki-laki: remaja perempuan lebih sering menghadapi diskriminasi daripada laki-laki, pubertas muncul lebih awal pada anak perempuan dibandingkan pada anak laki-laki (Nolenhoeksema,2010 (dalam Santrok,2011). Akibatnya anak perempuan mengalami perubahan dan pengalaman yang semakin meningkat di sekolah menengah, yang dapat meningkatkan depresi (Hammen,2009 (dalam santrok, 2011).

Depresi yang dialami oleh remaja telah menarik minat para peneliti klinis sejak awal 1980-an (Marcotte, et al, 2002 (dalam Wade Carol, 2007), Prevalensi penderita depresi pada usia remaja menunjukkan peningkatan yang sangat tinggi dibandingkan dengan usia dewasa. Penelitian yang dilakukan oleh Radloff dan Rutter pada remaja-remaja diantara ras-ras yang berbeda (dalam Marcotte, 2002) menemukan bahwa depresi meningkat mulai dari masa kanak-kanak ke masa remaja, dan tanda meningkatnya depresi muncul antara usia 13-15 tahun, mencapai puncaknya sekitar usia 17-18 tahun dan kemudian menjadi stabil pada usia dewasa.

B. Depresi

1. Pengertian Depresi

Wade & Carol Tavris (2007), depresi adalah kecemasan, dimana merupakan suatu indikasi yang menyatakan bahwa seseorang memiliki ikatan dengan masa depan: hal ini tersebut merupakan refleksi dari keyakinan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi pada masa mendatang. Namun, mereka yang mengalami depresi akan merasa lelah dengan masa depan: mereka yakin bahwa tidak akan ada satu pun hal baik yang akan terjadi pada masa depan. Pada gangguan depresi mayor adalah gangguan suasana hati yang melibatkan gangguan emosi (kesedihan yang berlebihan), gangguan perilaku (kehilangan ketertarikan pada suatu aktivitas yang biasanya dilakukan), maupun gangguan kognisi (kelelahan dan kehilangan selera) dan juga suatu gangguan mood yang bersifat serius, yang melibatkan perubahan emosi, perilaku, kognitif, dan fisik yang cukup serius, sehingga dapat mengganggu fungsi normal seseorang (Wade Carol, 2007).

Mereka yang mengalami kecenderungan depresi mayor akan merasa putus asa, dan kehilangan harapan. Mereka sering kali berpikir mengenai kematian atau tindakan bunuh diri, mereka merasa tidak mampu untuk bangkit kembali dan melakukan berbagai hal: bahkan mereka membutuhkan usaha yang kuat untuk dapat berpakaian. Pola pikir mereka akan menyebabkan mood mereka menjadi semakin suram. Mereka akan bersikap berlebihan terhadap kegagalan-kegagalan kecil yang mereka alami, mereka akan mengabaikan hal-hal positif yang terjadi, dan akan menginterpretasikan segala sesuatu yang salah sebagai bukti yang menunjukkan bahwa mereka tidak mampu mengerjakan sesuatu dengan benar. Orang-orang yang memiliki emosi yang sehat yang sedang merasa sedih atau berduka tidak melihat diri mereka sebagai individu yang tidak berguna atau individu yang tidak dicintai oleh orang lain, sementara mereka yang mengalami depresi akan menginterpretasikan kehilangan yang mereka alami sebagai simbol dari kegagalan, dan menyimpulkan bahwa mereka tidak akan pernah merasa bahagia lagi (Wade Carole, 2007).

Kecenderungan depresi akan diikuti oleh perubahan fisik, mereka yang mengalami depresi dapat kehilangan selera makan mereka, atau akan makan dalam jumlah yang berlebih, mengalami kesulitan tidur, atau kesulitan tidur di malam hari, kesulitan untuk berkonsentrasi, dan terus menerus merasa lelah. Beberapa penderita memiliki reaksi fisik yang lain, seperti sakit kepala, atau rasa sakit yang tidak dapat dijelaskan (Wade Carole, 2007).

Depresi mayor dua kali lebih sering terjadi pada wanita, dibandingkan pada pria di berbagai belahan dunia. Namun, karena wanita cenderung lebih

sering untuk membicarakan perasaan mereka, dan lebih cenderung untuk mencari pertolongan, dibandingkan pria, maka kemungkinan depresi pada pria lebih sering tidak terdiagnosis. Pria yang mengalami depresi obat-obatan, atau berperilaku kasar (Canetto, 1992; Kessler dkk, 1995 (dalam Santrok, 2002).

Santrock,(2011) Remaja yang pernah mengalami depresi berkisar dari 15 hingga 20 persen (Graber & Sontag,2009 (dalam Santrock, 2011)). Pada sekitar usia 16 tahun, tingkat kecenderungan depresi remaja perempuan lebih tinggi dari remaja laki-laki. Perbedaan gender adalah perempuan cenderung untuk memikirkan suasana hati depresi yang dialami dan membesar-besarkannya. Citra diri remaja perempuan, khususnya yang menyangkut citra-tubuh, lebih buruk di bandingkan remaja laki-laki; remaja perempuan lebih sering menghadapi diskriminasi daripada laki-lak; pubertas muncul lebih awal pada anak perempuan dibandingkan pada anak laki-laki (Nolenhoeksema, 2010 (dalam Santrock, 2011). Akibatnya anak perempuan mengalami perubahan dan pengalaman yang semakin meningkat di sekolah menengah, yang dapat meningkatkan depresi (Hammen, 2009 (dalam Santrock, 2011).

Ada beberapa faktor tertentu didalam keluarga yang dapat membuat remaja berisiko mengalami kecenderungan depresi (Graber&Sontag, 2009; Liem, Cavell, Lustig,2010; Waller & Rose, 2010 (dalam Santrok, 2011). Faktor-faktor ini meliputi; orang tua yang menderita depresi, orang tua yang tidak terikat secara emosi, orang tua yang mengalami konflik perkawinan, dan orang tua yang mengalami masalah finansial.

Relasi dengan kawan sebaya yang buruk juga berkaitan dengan kecenderungan depresi remaja (Kistner dkk, 2006 (dalam Santrok, 2011)). Beberapa hal yang dapat meningkatkan tendensi depresi pada remaja adalah tidak memiliki sahabat dekat, kurang kontak dengan kawan-kawan, mengalami penolakan dari kawan sebaya. Masalah dalam relasi romantik juga dapat memicu gejala depresi pada remaja, khususnya remaja perempuan (Starr & Davila, 2009 (dalam Santrock, 2011)).

2. Kecenderungan Depresi

Sebelum menguraikan mengenai depresi, terlebih dahulu akan di jelaskan mengenai kecenderungan. Kecenderungan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dorongan, sehingga dorongan itu akan menimbulkan sikap dimana Brecker dan Wiggins(dalam Habiba, 2015) mengatakan bahwa sikap diperoleh lewat pengalaman yang akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku berikutnya berdasarkan aspek yang terjadi dilingkungan sekitarnya. Menurut Wade & Carrol (2007) mengatakan depresi adalah gangguan suasana hati (mood) seseorang yang tidak menyenangkan dan pikiran dengan emosi yang tidak stabil. Depresi muncul ketika seseorang dalam kesedihan, keputusan, gangguan makan, menarik diri, kehilangan konsentrasi, ide yang meloncat-loncat, tegang, dan kehilangan energi serta adanya kecemasan. Adapun penyebab dari suatu kondisi depresi yaitu faktor psikologis karena tertekan beban psikis, dampak pembelajaran perilaku terhadap suatu situasi sosial, dan faktor sosio-lingkungan misalnya karena kehilangan pasangan hidup, kehilangan pekerjaan, paska bencana, dampak situasi kehidupan sehari-hari lainnya. Adapun menurut Diagnostic and Statistical

Manual IV- Text Revision (DSM IV-TR) American Psychiatric Association, 2000), seseorang menderita gangguan depresi jika gejala di bawah telah ada selama periode dua minggu dan merupakan perubahan dari keadaan biasa seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa kecenderungan depresi adalah suatu kelompok gangguan klinis yang ditandai oleh hilangnya perasaan kendali dan pengalaman subjektif adanya penderitaan berat, sintom-sintom yang muncul, seperti kesedihan, keputusasaan, gangguan makanan, gangguan tidur, menarik diri, kehilangan konsentrasi, ide yang meloncat-loncat, tegang, kehilangan energi dan adanya kecemasan. Sintom-sintoom ini mempengaruhi fungsi fisik, psikologis dan sosial penderita.

3. Ciri-ciri Depresi

Dalam DSM-IV-TR (Diagnostic And Statistical Manual Of Mental Disorder Fourth Edition Text Revision) American Psychiatric Association,2000) dituliskan kriteria depresi mayor yang ditetapkan apabila sedikitnya lima dari gejala dibawah ini telah ditemukan dalam jangka waktu dua minggu yang sama dan merupakan satu perubahan pola fungsi dari sebelumnya, paling tidak satu gejalanya ialah salah satu dari mood tertekan atau hilangnya minat atau kesenangan (tidak termasuk gejala-gejala yang jelas yang disebabkan kondisi medis umum atau mood delusi atau halusinasi yang tidak kongruen).

- a. Mood tertekan hampir sepanjang hari, setiap hari, sebagaimana ditunjukkan oleh laporan subjektif atau pengamatan dari orang lain.

- b. Ditandai dengan berkurangnya minat dan kesenangan dalam semua, atau hampir semua aktivitas sepanjang hari, hampir setiap hari ditunjukkan oleh pertimbangan subjektif atau pengamatan dari orang lain.
- c. Berkurangnya berat badan secara signifikan tanpa diet atau bertambahnya berat badan (seperti perubahan lebih dari 5% berat badan dalam sebulan), atau berkurangnya atau bertambahnya nafsu makan untuk setiap hari (pada kanak-kanak, pertimbangkan juga kegagalan untuk mendapatkan tambahan berat badan).
- d. Insomnia atau Hipersomnia hampir setiap hari
- e. Agitasi atau retardasi psikomotor hampir setiap hari (dapat dinikmati oleh orang lain, tidak hanya perasaan subjektif tentang kegelisahan atau rasa terhambat).
- f. Lelah atau kehilangan tenaga hampir setiap hari
- g. Perasaan tidak berharga atau rasa bersalah yang berlebihan atau tidak sesuai (yang mencapai taraf delusional) hampir setiap hari (tidak hanya menyalahkan diri sendiri atau rasa bersalah karena sakitnya).
- h. Menurunnya kemampuan berpikir atau berkonsentrasi, atau ragu-ragu hampir setiap hari (baik atas pertimbangan subjektif atau pengamatan dari orang lain).
- i. Pikiran tentang kematian yang berulang (tidak hanya takut akan kematian), atau usaha bunuh diri atau adanya suatu rencana spesifik untuk bunuh diri.

Orang dapat dikriteriakan mengalami gangguan gejala depresi mayor apabila lima (atau lebih) gejala diatas ditemukan selama dua minggu yang sama dan mewakili perubahan dari fungsi sebelumnya, sekurangnya satu dari gejalanya adalah salah satu dari mood terdepresi adalah pikiran dan gerak motorik yang lamban (retardasi) psikomotor, fungsi kognitif, aktivitas mental emosional untuk pelajar, mngingat, merencanakan, dan menciptakan (DSM-IV-TR,2000).

Ada pun jenis-jenis depresi lain berdasarkan DSM IV, (2000) dibagi menjadi tiga, yaitu depresi ringan, depresi sedang, depresi berat. Adapun gejala utama atau yang paling khas atau sering disebut dengan depresi mayor adalah sebagai berikut: gangguan perasaaan (mood) yang depresif, keheingan minat dan kesenangan, serta mudah lelah dalam melakukan kegiatan. Adapun jenis-jenis depresi adalah sebagai berikut:

1. Depresi ringan

Pada depresi ringan ini harus ada sekurang-kurangnya dua dari gejala depresi yang khas, selain itu juga ditambah sekurang-kurangnya dua dari gejala depresi yang lainnya dan tidak boleh ada gejala yang berat dalam depresi, biasanya lamanya berlangsung adalah kurang lebih sekitar dua minggu. Pada umumnya orang yang mengalami depresi ringan akan mengalami keadaan resah, serta sukar untuk melakukan pekerjaan dan kegiatan sosial, namun pada depresi ringan ini seseorang atau individu masih mampu untuk melakukan kegiatan.

2. Depresi Sedang

Harus ada sekurang-kurangnya dua dari gejala yang khas dari depresi, kemudian ditambah sekurang-kurangnya tiga dari gejala depresi lainnya.

Beberapa dari gejala depresi sedang ini terlihat menyolok. Lamanya dari depresi sedang ini adalah minimal dua minggu. Pada penderita depresi sedang biasanya individu sulit melakukan kegiatan sosial, pekerjaan dan urusan rumah tangga.

3. Depresi Berat

Pada depresi berat ini biasanya individu mengalami ketegangan atau kegelisahan yang amat nyata. Kehilangan diri dan perasaan dirinya tidak berguna sangat nyata terlihat, dan bunuh diri merupakan hal yang sangat nyata dialami oleh penderita depresi berat ini.

4. **Aspek-aspek Depresi**

Depresi terdiri dari beberapa aspek (Nevid dkk, 2003), yaitu:

1. Perubahan kondisi emosional

Perubahan pada kondisi mood (periode terus menerus dari perasaan terpuruk, depresi, sedih atau muram). Penuh dengan air mata atau menangis serta meningkatnya iritabilitas (mudah tersinggung), kegelisahan atau kehilangan kesadaran.

2. Perubahan dalam motivasi

Perasaan tidak termotivasi atau memiliki kesulitan untuk memulai (kegiatan) di pagi hari atau bahkan lebih sulit bangun dari tempat tidur. Menurunnya tingkat partisipasi sosial atau minat pada aktivitas sosial. Kehilangan kenikmatan atau minat dalam aktivitas yang menyenangkan. Menurunnya minat pada seks serta dalam aktivitas pada pujian atau reward.

3. Perubahan dalam fungsi dan perilaku motorik

Gejala-gejala yang dominan dan penting dalam kecenderungan depresi adalah retardasi motor yakni tingkah laku motorik yang berkurang atau lambat, bergerak atau berbicara dengan lebih perlahan dari biasanya . perubahan dalam kebiasaan tidur (tidur terlalu banyak atau terlalu sedikit, bangun lebih awal dan biasanya dan merasa kesulitan untuk kembali). Perubahan dalam berat badan (bertambah atau kehilangan berat badan). Beraktivitas kurang efektif dari pada biasanya, orang-orang yang menderita depresi sering duduk dengan sikap yang terlukai dan tatapan kosong tanpa ekspresi.

4. Perubahan kognitif

Kesulitan berkonsentrasi atau berpikir jernih. Berpikir negatif mengenai diri sendiri dan masa depan. Perasaan bersalah atau menyesal mengenai kesalahan dimasa lalu. Kurangnya *self-esteem* atau merasa tidak kuat, berpikir kematian dan bunuh diri.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perasaan emosional sangat mempengaruhi kestabilan mood atau suasana hati yang bisa mengubah seseorang menganggap dirinya jadi tidak berharga, karena kurangnya afeksi dari orang terdekat mereka.

5. Gejala - gejala depresi

Lumongga (2009) Individu yang terkena depresi pada umumnya menunjukkan gejala psikis, gejala fisik, dan sosial yang khas, seperti murung, sedih berkepanjangan, sesnsitif, mudah marah dan tersinggung, hilang semangat

kerja, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya konsentrasi, dan menurunnya daya tahan.

Sebelum kita menjelajah lebih lanjut untuk mengenali gejala depresi, ada baiknya jika kita mengenal apakah artinya gejala. Gejala adalah sekumpulan peristiwa, perilaku, atau perasaan yang sering (namun, tidak selalu) muncul pada waktu yang bersamaan (lumongga, 2009).

Lumongga (2009) Gejala depresi adalah kumpulan dari perilaku dan perasaan yang secara spesifik dapat dikelompokkan sebagai depresi. Namun yang perlu diingat, setiap orang mempunyai perbedaan yang mendasar, yang memungkinkan suatu peristiwa atau perilaku dihadapi secara berbeda dan memunculkan reaksi yang berbeda antara satu orang dengan yang lain. Gejala-gejala depresi ini bisa kita lihat dari segi, yaitu gejala dilihat dari segi fisik, psikis, dan sosial. Secara lebih jelasnya, sebagai berikut:

1. Gejala fisik

Menurut beberapa ahli, gejala depresi yang kelihatan ini mempunyai rentangan dan variasi yang luas sesuai dengan berat ringannya depresi yang dialami. Namun secara garis besar ada beberapa gejala fisik umum yang relatif mudah dideteksi.

- a. Gangguan pola tidur. misalnya sulit tidur, terlalu banyak atau terlalu sedikit tidur
- b. Menurunnya tingkat aktivitas. Pada umumnya, orang yang mengalami depresi menunjukkan perilaku yang pasif, menyukai kegiatan yang tidak melibatkan orang lain seperti menonton TV, makan, dan tidur.

- c. Menurunnya efisiensi kerja. Penyebabnya jelas, orang yang terkena depresi akan sulit memfokuskan perhatian atau pikiran pada suatu hal, atau pekerjaan. Sehingga mereka juga akan sulit memfokuskan energi pada hal-hal prioritas. Kebanyakan yang dilakukan justru hal-hal yang tidak efisien dan tidak berguna, seperti misalnya ngemil, melamun, merokok, terus-menerus, sering menelepon, yang tidak perlu. Yang paing jelas, orang yang terkena depresi akan terlihat dari metode kerjanya yang menjadi kurang terstruktur, sistematika kerjanya jadi kacau atau kerjanya jadi lamban.
- d. Mudah merasa letih dan sakit. Depresi itu sendiri adalah perasaan negatif, jika seseorang menyimpan perasaan negatif, maka jelas akan membuat letih karena membebani pikiran dan perasaan; dan ia harus memikulkannya dimana saja dan kapan saja tidak suka.
- e. Menurunnya produktivitas kerja. Orang yang terkena depresi akan kehilangan sebagian atau seluruh motivasi kerjanya. Sebabnya, ia tidak lagi bisa menikmati dan merasakan kepuasan atas apa yang dilakukannya. Ia sudah kehilangan minat dan motivasi untuk melakukan kegiatannya seperti semula. Oleh karena itu, keharusan untuk tetap beraktivitas membuatnya semakin kehilangan energi karena energi yang ada sudah banyak terpakai untuk mempertahankan diri agar tetap dapat berfungsi seperti biasanya. Mereka mudah sekali lelah, capai padahal belum melakukan aktivitas yang berarti.

2. Gejala psikis

- a. Kehilangan rasa percaya diri, penyebabnya, orang yang mengalami depresi cenderung memandang segala sesuatu dari sisi negatif, termasuk menilai diri sendiri. Pasti mereka senang sekali membandingkan antara dirinya dengan orang lain. Orang lain di nilai lebih sukses, pandai, beruntung, kaya, lebih berpendidikan, lebih berpengalaman, lebih diperhatikan oleh atasan, dan pikiran negatif lainnya.
- b. Sensitif. Orang yang mengalami depresi senang sekali mengaitkan segala sesuatu dalam dirinya. Perasaannya sensitif sekali, sehingga sering peristiwa yang netral jadi dipandang dari sudut pandang yang berbeda oleh mereka, bahkan disalah artikan. Akibatnya, mereka mudah tersinggung, mudah marah, perasa, curiga, akan maksud orang lain (yang sebenarnya tidak ada apa-apa), mudah sedih, murung, dan lebih suka menyendiri.
- c. Merasa diri tidak berguna. Perasaan tidak berguna ini muncul karena mereka merasa menjadi orang yang gagal terutama dibidang atau lingkungan yang seharusnya mereka kuasai. Misalnya seorang manajer mengalami depresi karena ia dimutasikan ke bagian lain. Dalam persepsinya, pemutasian itu disebabkan ketidakmampuannya dalam bekerja dan pemimpin menilai dirinya tidak cukup memberikan kontribusi sesuai dengan yang diharapkan
- d. Perasaan bersalah. Perasaan bersalah terkadang timbul dalam pemikiran orang yang mengalami depresi. Mereka memandang suatu kejadian yang menimpa dirinya sebagai suatu hukuman atau akibat dari kegagalan

mereka melaksanakan tanggung jawab yang seharusnya dikerjakan. Banyak pula yang merasa dirinya menjadi beban bagi orang lain dan menyalahkan diri mereka atas situasi tersebut.

- e. Perasaan terbebani. banyak orang yang menyalahkan orang lain atas kesusahan yang dialaminya. Mereka merasa terbebani berat karena merasa terlalu dibebani tanggung jawab yang berat.

3. Gejala sosial

Masalah depresi yang berawal dari diri sendiri pada akhirnya memengaruhi lingkungan dan pekerjaan (atau aktivitas rutin lainnya). Bagaimana tidak, lingkungan tentu akan bereaksi terhadap perilaku orang yang depresi tersebut pada umumnya negatif (mudah, marah, tersinggung, menyendiri, sensitif, mudah letih, mudah sakit). Problem sosial yang terjadi biasanya berkisar pada masalah interaksi dengan rekan kerja, atasan, atau bawahan. Masalah ini tidak hanya berbentuk konflik, namun masalah lainnya juga seperti perasaan minder, malu, cemas, jika berada diantara kelompok dan merasa tidak nyaman untuk berkomunikasi secara normal. Mereka merasa tidak mampu untuk bersikap terbuka dan secara aktif menjalin hubungan dengan lingkungan sekalipun ada kesempatan.

Adapun gejala-gejala depresi Menurut (Haye La, 1988) gejala-gejala depresi yang paling umum meliputi:

- a. Kelakuan yang aneh pada waktu tidur

Gejala fisik dari depresi yang paling umum ditandai dengan perubahan cara tidur. meskipun beberapa orang yang depresi dapat tidur nyenyak, biasanya

lebih banyak mereka yang tidak dapat tidur sama sekali. Jika mereka tidur, mereka akan terbangun tengah malam dan tidak dapat tidur lagi. Pada diskusi panel tentang depresi, banyak-banyak dokter medis yang setuju bahwa tanda bendera merah yang pertama untuk mencari pasien-pasien yang insomnia.

b. Kelesuan- apatis- omong kosong

Gejala umum depresi lainnya terlihat dalam pernyataan; “saya merasa lelah sepanjang waktu” atau “saya bahkan tidak merasa gembira pada waktu menikmati hobi kegemaran saya”. Orang-orang yang depresi cenderung merasa lelah dan tanpa semangat. Meskipun mereka mampu memenuhi tugas-tugas mereka, mereka melaksanakan pekerjaan tersebut tanpa semangat. Lagi pula mereka mudah merasa lelah. Seorang mengeluh, “kaki saya terasa seperti bangunan beton”.

c. Hilangnya nafsu makan

Hilangnya nafsu makan merupakan gejala lain dari depresi. Semua makanan terasa hambar. Semakin berat depresinya, semakin sedikit nafsu makan itu tumbuh. Akibatnya, jika masalahnya tidak diperiksa, dia akan kehilangan berat badan, yang akan menimbulkan kesulitan. Kadang-kadang tingkat pertama dari depresi menyebabkan seseorang suka makanan kecil, tapi biasanya mereka yang kehilangan harapan dapat bertahan hidup tanpa makanan.

d. Kehilangan nafsu seks

Semua fungsi-fungsi penggerak atau aktivitas-aktivitas dasar menjadi terhenti jika seseorang depresi. Hal ini bahkan meliputi kegiatan seks, khususnya pada wanita. Beberapa wanita diketahui mendapatkan depresi yang sedemikian

rupa sehingga mentruasinya terhenti. Kecuali pada depresi yang ringan, jika seorang laki-laki menjadi agresif karena rasa egonya, sebagian besar laki-laki itu tidak akan tertarik soal seks jika mereka depresi.

e. Penyakit-penyakit fisik yang ringan

Hal yang cukup umum bagi orang-orang yang depresi menderita penyakit fisik yang bermacam-macam, baik secara nyata ataupun khayalan. Beberapa diantaranya adalah: kelelahan, lemah, sakit kepala, sesak nafas, rasa yang berdebar-debar, susah buang air besar, kepeningan dan berkeringat.

Gejala emosional dari depresi

Meskipun depresi dimulai dalam pikiran, namun secara mendalam akan mempengaruhi emosi seseorang. Berikut ini adalah yang paling umum (Haye La, 1988) :

1. Kehilangan kasih sayang

Hampir semua orang-orang yang depresi cenderung untuk mengambil dari yang lain sebagai hasil dari kehilangan kasih sayang. Hal ini dimulai dengan berkurangnya kasih sayang mereka untuk suami atau istri atau anak-anak dan berkembang sampai mereka tidak memperhatikan diri sendiri, tentang orang lain atau tentang sesuatu hal. Hal ini adalah keadaan emosional yang paling berbahaya, yang disebabkan oleh cara pemikiran yang salah. Jika tidak diubah depresi akan bertambah. “cinta atau mati”. Jika anda tidak mencintai orang lain dan diri sendiri, anda akan menghancurkan diri sendiri.

2. Kesedihan

Ketidak gembiraan dan kemurungan menjadi jalan menuju depresi. Kesedihan ini tergores begitu dalam sehingga dapat terlihat pada wajahnya. Anda akan terlihat dengan sia-sia, senyuman pada wajah seseorang yang depresi. Jika dia berkecil hati, kegembiraan dan keriangannya tidak dapat memberinya kesenangan. Karena depresi bertambah, dia kehilangan kemampuan untuk menanggapi rasa humor dan menjadi benci pada kegembiraan disekitarnya.

3. Tangisan

Gejala depresi yang paling sering adalah kecenderungan untuk menangis di luar kemauan. Bahkan mereka yang tidak pernah menangis selama bertahun-tahun bercucuran air mata atau merasa ingin menangis tetapi tidak dapat, seseorang wanita mengakui, “saya selalu bercerita jika saya menjadi depresi-saya menjadi menangis”.

4. Permusuhan

Seperti yang akan kita lihat setiap masa depresi meliputi komponen kemarahan, setidak-tidaknya pada tingkat permulaan. Mula-mula diperlihatkan pada orangnya yang menolak atau menghalanginya. Kemudian berubah menuju pada dirinya sendiri karena dia menyebabkan penolakan itu. Bukan hal yang aneh lagi jika mendengar seseorang yang depresi menggerutu, “saya benci pada diri saya sendiri” atau “saya menjadi muak pada diri sendiri”.

5. Sifat lekas marah

Orang-orang yang pasif akan mudah merasa jekkel khususnya mereka yang mempunyai energi dan vitalitas. Mereka benci pada orang-orang yang

merasa dirinya baik, menantang mereka yang mencoba menggerakkannya, dan mungkin muncul dengan sangat marah. Musik yang biasanya menenangkan mereka akan menyebabkan kegelisahan. Mereka bahkan menjadi terganggu pada permintaan-permintaan kawan-kawannya, karena mereka tidak merasa berharga bagi orang-orang lain.

6. Kecemasan, rasa takut dan khawatir

Rasa kesepian dan kehilangan harapan yang muncul selama depresi pada mulanya menurunkan rasa takut. Segala sesuatunya menjadi alasan untuk merasa cemas. Orang itu merasa takut ditinggalkan sendiri, meskipun dia mungkin menyembunyikannya. Dia akan melarikan diri dari masa lalu dan menyusut dari masa depan depresi, yang cukup aneh adalah ketakutan yang kuat akan kematian.

7. Hilang harapan

Orang yang depresi mempunyai perasaan kehilangan harapan, mereka merasa terjebak oleh keadaan yang membawanya ke depresi dan tidak dapat menemukan jalan keluar. Masa lalunya diperuhi dengan penolakan dan kesedihan, kehadirannya menjadi penderitaan yang berat, dan wajahnya terlihat sedang merenungkan sesuatu yang tidak terpecahkan. Jika seseorang tidak dapat memberikan harapan kedalam pikiran mereka, depresinya akan semakin dalam. Ciri-ciri yang khas adalah berupa rapatan. “saya benar-benar berkecil hati dan tanpa harapan!”.

6. Faktor Penyebab Depresi

Menurut (Nevid, dkk, 2003) faktor-faktor yang meningkatkan resiko seseorang untuk terjadi depresi meliputi:

a. Usia

Depresi mampu menjadi kronis apabila depresi muncul untuk pertama kalinya pada usia 60 tahun keatas. Berdasarkan hasil studi pasien lanjut usia yang mengalami depresi diikuti selama 6 tahun, kira-kira 80% tidak sembuh namun terus mengalami depresi atau mengalami depresi pasang surut.

b. Status sosioekonomi

Orang dengan taraf sosioekonomi yang lebih rendah memiliki resiko yang lebih rendah memiliki resiko yang lebih besar dibandingkan mereka dengan taraf yang lebih baik.

c. Status Pernikahan

Berlangsungnya pernikahan membawa manfaat yang baik bagi kesehatan mental laki-laki dan perempuan. Pernikahan tak hanya melegalkan hubungan asmara antara laki-laki dan perempuan, karena ikatan suami atau istri ini juga dipercaya dapat mengurangi risiko mengalami depresi dan kecemasan. Namun, bagi perasaan suami istri yang gagal membina hubungan pernikahan atau ditinggalkan pasangan karena meninggal, justru akan memicu terjadinya depresi.

d. Jenis Kelamin

Menurut Schimeil (dalam Nevid, 2003), beberapa faktor risiko yang telah dipelajari yang mungkin bisa menjelaskan perbedaan gender dalam prevalensi depresi:

a. Perbedaan Hormon Seks

Mengingat bahwa puncak onset gangguan depresi pada perempuan bertepatan dengan reproduksi tahun (antara usia 25 sampai 44 tahun usia), faktor resiko hormon mungkin memainkan peran.

b. Perbedaan Gender Sosialisasi

Para peneliti telah menemukan bahwa perbedaan gender dalam sosialisasi dapat memainkan peran juga. Gadis kecil disosiolisasikan oleh orangtua dan guru untuk lebih memelihara dan sensitif terhadap pendapat orang lain, sementara anak laki-laki didorong untuk mengembangkan kesadaran yang lebih besar penguasaan dan kemandirian dalam kehidupan mereka. jenis sosialisasi berteori mengarah pada depresi pada wanita lebih besar, yang harus melihat keluar diri mereka untuk validitasi.

c. Perbedaan gender dalam menghadapi masalah

Penelitian menunjukkan bahwa perempuan cenderung menggunakan emosi yang lebih fokus, ruminative mengatasi masalah, merenungkan masalah mereka ke dalam pikiran mereka, sementara laki-laki cenderung menggunakan masalah yang lebih fokus, gaya coping mengganggu untuk membantu mereka melupakan masalah. Telah di hipotesiskan bahwa mengatasi gaya ruminative ini bisa mengakibatkan lebih lama dan lebih parah episode depresi dan kontribusi lebih besar perempuan kerentanan terhadap depresi.

d. Perbedaan Frekuensi dan Reaksi terhadap stres dalam kehidupan

Bukti menunjukkan bahwa, sepanjang hidup mereka, perempuan mungkin mengalami peristiwa kehidupan yang lebih stres dan memiliki kepekaan yang lebih besar bagi mereka daripada pria.

e. Peran Sosial dan pengaruh budaya

Juga telah berteori bahwa perempuan yang menjadi ibu rumah tangga, dan ibu dapat menemukan peran mereka, sementara perempuan yang mengejar karir di luar rumah mungkin akan menghadapi diskriminasi dan ketidaksetaraan pekerjaan atau mungkin merasa konflik antara peran mereka sebagai seorang istri, dan ibu dan pekerjaan mereka. karena keadaan sosial mereka, peristiwa kehidupan yang buruk yang berhubungan dengan anak-anak, perubahan atau reproduksi dapat memukul perempuan sangat keras karena mereka menganggap area ini sebagai hal penting bagi defenisi mereka sendiri dan mungkin mereka tidak memiliki alternatif cara untuk mendefenisikan diri ketika daerah ini terancam.

Dengan demikian wanita memiliki kecenderungan hampir lebih tinggi dari pada pria mengalami depresi. Meski terdapat perbedaan gender pada prevalensinya, wacana depresi adalah sama untuk keduanya. Pria dan wanita untuk gangguan tersebut tidak berbeda secara signifikan dalam hal kecenderungan untuk kambuh kembali, frekuensi kambuh, keparahan/durasi kambuh atau jarak waktu untuk kambuh yang pertama kalinya (Nevid dkk, 2003).

Menurut Lumongga, (2009) Stres pada remaja perempuan dan laki-laki berbeda. Perbedaan tersebut yang menyebabkan lebih tingginya kecenderungan depresi pada perempuan. Penelitian menunjukkan bahwa siswi SMA

berkecenderungan lebih tinggi untuk mengalami depresi, gangguan kecemasan, gangguan pola makan, dan gangguan penyesuaian daripada siswa laki-laki yang berkecenderungan lebih tinggi dalam melakukan perilaku merusak.

Diantara faktor risiko depresi bagi seorang remaja adalah (Lumongga, 2009) :

- a. Kejadian yang sangat menimbulkan stres
- b. Child abuse/ kekerasan terhadap anak, baik secara fisik maupun seksual
- c. Pengasuhan yang tidak stabil, kemampuan sosial yang kurang.
- d. Penyakit kronis seperti penyakit ginjal, kanker.
- e. Sejarah keluarga yang mengalami depresi.

Simtom-simtom depresi yang biasanya dialami oleh remaja adalah sebagai berikut:

- a. Mood yang suram atau mudah tersinggung
- b. kemarahan
- c. hilangnya minat melakukan sesuatu
- d. berkurangnya kesenangan melakukan aktivitas sehari-hari
- e. perubahan nafsu makan (biasanya hilangnya nafsu makan namun kadang meningkat).
- f. Perubahan berat badan (penambahan atau pengurangan berat yang tidak disengaja).
- g. Kesulitan tidur (insomnia)
- h. Mengantuk di siang hari
- i. Kelelahan

j. Kesulitan konsentrasi.

Dengan demikian Remaja perempuan dua kali lebih banyak dari pada remaja laki-laki yang mengalami depresi. Sebelum remaja, hanya ada sedikit perbedaan tingkat depresi antara anak laki-laki dan perempuan. Namun, antara usia 11 hingga 13 tahun ada peningkatan kecenderungan depresi pada perempuan. Pada usia 15 tahun perempuan memiliki kecenderungan lebih tinggi daripada laki-laki terkena depresi. Saat terjadinya depresi ketika peran dan harapan-harapan berubah secara dramatis. Stres terhadap remaja meliputi mencari identitas, kematangan secara seksual, perpisahan dengan orang tua, dan pembuatan keputusan juga perubahan fisik, intelektual, dan hormonal.

7. Penyebab Depresi

Wade (2007) Para Psikolog telah menyelidiki beberapa faktor yang berkontribusi dalam menyebabkan depresi mayor; faktor genetik, pengalaman hidup, masalah dengan hubungan yang dekat, dan kebiasaan kognitif. Beberapa peneliti berpikir bahwa tiap-tiap faktor tersebut secara tunggal dapat menyebabkan terjadinya depresi kronik. Sebagian besar penelitian pada saat ini menekankan model kerentanan-stres (Vulnerability-stress-model) dari gangguan mental, dimana kerentanan seseorang (pada predisposisi genetik, karakteristik kepribadian, atau kebiasaan berpikir) akan berinteraksi dengan peristiwa yang memberikan stress (seperti kekerasan seksual, kekerasan, atau kehilangan dalam suatu hubungan yang dekat) untuk dapat menghasilkan suatu kasus (Hankin & Abramson, 2001 (dalam Wade, 2007)). Faktor yang menyebabkan depresi;

a. Faktor Genetis

Sebuah Gen (disebut sebagai 5-HTT) yang memiliki dua bentuk; bentuk yang panjang sepertinya membantu melindungi seseorang dari depresi, dan bentuk yang pendek sepertinya membuat manusia menjadi rentan terhadap depresi.

Gen dapat menyebabkan seseorang mengalami depresi dengan cara mempengaruhi tingkat serotonin dan saraf penghantar lainnya yang terdapat di otak. Gen juga dapat mempengaruhi produksi dari hormone stress, kortisol, yang ada dosis tertentu dapat mengakibatkan kerusakan pada hipokampus dan amygdala.

b. Pengalaman hidup

Salah satu pengalaman yang sering kali menyebabkan seseorang menjadi depresi adalah peristiwa kekerasan. Para remaja dari kedua jenis gender yang tinggal di bagian kota yang padat, yang sering kali melihat terjadinya peristiwa kekerasan, mengalami jumlah depresi yang lebih banyak dan lebih sering melakukan percobaan bunuh diri, dibandingkan mereka yang lebih jarang melihat kekerasan dalam kehidupan dan komunitasnya. Kekerasan domestik juga memiliki kontribusi pada banyaknya jumlah kasus depresi yang dialami wanita . sebuah penelitian Longitudinal mengikuti sejumlah pria dan wanita dengan rentang usia 18 hingga 26 tahun, dan membandingkan mereka yang mengalami tindakan kekerasan dalam hubungan, dengan mereka yang tidak mengalaminya. Meskipun wanita yang mengalami depresi lebih sering memiliki hubungan dengan tindakan kekerasan, keterlibatan dalam hubungan dengan tindakan kekerasan akan meningkatkan kadar depresi dan kecemasan yang mereka miliki –

namun menariknya, hal ini tidak terjadi pada pria. Wanita juga lebih sering mengalami tindakan kekerasan seksual pada masa kanak-kanak dibandingkan pria, sehingga meningkatkan risiko depresi pada masa dewasa pada wanita.

Kondisi kehidupan yang dimiliki seseorang, seperti peranan yang mereka miliki, status, tingkat kepuasan terhadap pekerjaan dan keluarga, dapat mempengaruhi kecenderungan depresi yang dialami seseorang. Dibandingkan wanita, pria lebih sering menikah dan bekerja penuh waktu, suatu kombinasi peran yang sangat terasosiasi dengan kesehatan mental, tingkat depresi yang rendah. Banding pria,, wanita lebih sering hidup dalam kemiskinan dan mengalami penderitaan yang disebabkan oleh diskriminasi, dua sumber tambahan dari depresi.

c. Kehilangan hubungan yang bermakna

Faktor ini menyebabkan terjadinya depresi pada individu yang rentan. Banyak, dari mereka yang mengalami depresi memiliki riwayat perpisahan dan kehilangan, baik pada masa lalu, maupun pada masa sekarang; *insecure attachment*; dan penolakan oleh orang tua atau teman.

d. Kebiasaan Kognitif

Depresi melibatkan suatu cara berpikir negative yang spesifik mengenai situasi seseorang (Beck, 2005). Pada umumnya, mereka yang mengalami depresi meyakini bahwa situasi yang mereka alami adalah situasi yang permanen („tidak akan ada satu pun hal baik yang akan terjadi pada diri saya”) dan tidak terkendali (“saya merasa depresi karena saya jelek dan tidak ada yang dapat saya lakukan untuk memperbaiki hal itu). Pemikiran yang menyatakan bahwa mereka tidak

akan mengalami satu pun hal yang positif menyebabkan mereka tidak melakukan apapun untuk memperbaiki kehidupan mereka, sehingga mereka terus menerus tidak bahagia. Mereka merasa putus asa dan pesimistik, meyakini bahwa tidak akan ada hal yang baik yang akan terjadi pada diri mereka, dan mereka tidak berdaya untuk dapat mengubah masa depan mereka.

8. Bentuk-Bentuk Depresi

Nevid, Rathus, dan Greene (2005) memiliki gangguan-gangguan depresi unipolar, dimana gangguan depresi dianggap unipolar karena gangguan ini terjadi hanya pada satu arah atau kutub emosional ke bawah. Gangguan depresi memiliki tipe-tipe yaitu ;

a. Gangguan Depresi Mayor

Gangguan Depresi Mayor (Major Depression) adalah gangguan suasana hati di mana individu merasa sangat tidak bahagia, kehilangan semangat, merendahkan diri, dan bosan. Orang ini tidak merasa baik, mudah kehilangan stamina, memiliki nafsu makan yang rendah, tidak bergairah dan tidak termotivasi. Depresi mayor demikian luas terbesar sehingga disebut “demam umum” dari gangguan mental (John W. Santrock, 2012). terjadinya ketika remaja telah mengalami lima atau lebih gejala yang akan diuraikan berikut ini selama paling tidak dua minggu; (a) suasana hati yang tertekan atau mudah marah sepanjang hari (b) minat yang menurun terhadap aktivitas yang menyenangkan (c) perubahan berat badan atau kegagalan meningkatkan berat badan yang diperlukan pada masa remaja (d) masalah tidur (e) gangguan atau kemunduran psikomotor (f)

rasa lelah atau hilangnya energi (g) perasaan tidak berharga atau perasaan bersalah yang sangat berlebihan (h) konsentrasi dan kemampuan pengambilan keputusan menurun dan (i) munculnya gagasan-gagasan yang berkaitan dengan bunuh diri, percobaan bunuh diri, atau rencana untuk melakukan bunuh diri. (John W. Santrok(2003).

b. Gangguan dysthmic

Gangguan dysthmic (dysthymic disorder) terjadi ketika remaja mengalami masa, paling tidak selama satu tahun, di mana ia menunjukkan suasana hati yang tertekan atau mudah marah setiap harinya tanpa adanya masa bebas dari gejala ini Selama dua bulan atau lebih. Lebih jauh lagi, seseorang yang mengalami gangguan dysthymic harus menampilkan sedikitnya dua dari gejala berikut ini; (a) masalah makan; (b) masalah tidur; (c) hilangnya energi (d) harga diri yang rendah (e) kemampuan dan konsentrasi dan pengambilan keputusan menurun dan (f) perasaan putus asa (John W. Santrok(2003)

C. Perceraian

1. Pengertian Perceraian

Hurlock E.b (1978) mendefinisikan perceraian sebagai berikut : “*divorce is the culmination of poor adjustment and comes only when husband and wife have been unable too find any able solution to their problems*”. Bahwa, perceraian adalah perpisahan suami istri sah disebabkan oleh tidak adanya lagi kesesuaian hubungan antara suami istri, akan tetapi perpisahan karena kematian dari salah satu diantara suami istri, akan tetapi perpisahan atau cerai hidup antara

suami istri karena tidak ada lagi kesesuaian yang dapat dipertahankan diantara mereka.

Hurlock (1993), menyatakan bahwa perceraian merupakan titik akhir dari penyesuaian perkawinan yang buruk dan terjadi bila antara suami dan istri tidak mampu lagi mencari penyelesaian masalah yang dapat memuaskan kedua belah pihak.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan perceraian adalah titik akhir dari berbagai konflik dalam perkawinan yang tidak baik dan tidak dapat diselesaikan, dan sebenarnya tidak direncanakan dan tidak dikehendaki.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perceraian

Menurut Dariyo (2004), perceraian yang terjadi dalam keluarga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

a. Masalah keperawanan (Virginity)

Bagi seseorang laki-laki yang menganggap keperawanan sesuatu yang penting, kemungkinan masalah keperawanan akan mengganggu proses perjalanan kehidupan perkawinan. Tetapi bagi laki-laki yang tidak mempermasalahkan tentang keperawanan, maka kehidupan perkawinan dapat dipertahankan dengan baik. Kenyataan disebagian besar masyarakat wilayah Indonesia, ternyata masih menjunjung tinggi dan menghargai keperawanan seorang wanita.

b. Ketidaksetiaan salah satu pasangan

Keberadaan orang ketiga (wanita lain dan pria lain), memang akan mengganggu kehidupan perkawinan. Bila dimana keduanya tidak ditemukan kata

sepakat untuk menyelesaikan dan saling memaafkan, akhirnya perceraian jalan untuk mengakhiri hubungan pernikahan.

c. Tekanan kebutuhan ekonomi keluarga

Sewajarnya seorang suami bertanggung jawab memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, itulah sebabnya seorang istri berhak menuntut supaya suami dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, itulah sebabnya seorang istri berhak menuntut supaya suami dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Sementara itu diketahui bahwa harga barang/jasa kebutuhan hidup semakin melonjak tinggi karena faktor krisis ekonomi Negara yang belum berakhir, sedangkan suami tetap memiliki gaji yang pas-pasan sehingga hasilnya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Apalagi bagi mereka yang tertekan pemutusan hubungan kerja (PHK), hal itu dirasakan sangat berat. Untuk menyelesaikan semua ini, kemungkinan seorang istri menuntut perceraian dari suaminya.

d. Perbedaan prinsip, ideologi atau agama

Semula ketika pasangan laki-laki dan perempuan masih dalam pacaran sebelum membangun kehidupan rumah tangga, mereka tidak memikirkan secara mendalam tentang perbedaan prinsip, agama atau keyakinan. Mereka merasa yakin bahwa yang paling penting adalah saling mencintai satu sama lain, tapi setelah menjalani hidup rumah tangga ternyata hal ini menjadi persoalan penting sehingga bila perbedaan ini makin terasa, maka perceraianlah yang harus diambil guna menghindari ketidakcocokan prinsip, ideology atau agama yang dapat menimbulkan pertengkaran.

e. Tidak mempunyai keturunan

Kemungkinan karena tidak mempunyai keturunan walaupun menjalin hubungan sudah bertahun-tahun dan berupaya kemana-mana untuk mengusahakannya, namun karena tetap saja gagal maka untuk menyelesaikan masalah keturunan ini, mereka sepakat untuk mengakhiri perkawinan dengan perceraian.

3. Dampak perceraian

Setelah terjadi perceraian maka anak-anak akan mengalami dampak-dampak yang mengakibatkan dari perceraian tersebut. Menurut Dariyo dkk, (2003) adapun dampak-dampak dari perceraian itu adalah:

a. Pengalaman Traumatis

Pengalaman Traumatis pada salah satu pasangan hidup (laki-laki ataupun perempuan). Individu yang telah berupaya sungguh-sungguh dalam menjalankan kehidupan pernikahan dan ternyata harus berakhir dengan perceraian, akan merasakan kesedihan, kekecewaan, frustrasi, tidak nyaman, tidak tentram, tidak bahagia, stress, depresi, takut, dan khawatir. Akibatnya, individu akan memiliki sikap benci, dendam, marah menyalahkan diri sendiri atau menyalahkan mantan pasangannya. Selain itu, sering kali individu yang telah bercerai tidak dapat tidur, tegang, sulit konsentrasi dalam melakukan pekerjaan, tidak berdaya dan putus asa. Kalau kondisi psikis tersebut tidak tertanggulangi dengan baik, bias mengakibatkan gangguan psikosomatis, bunuh diri atau gangguan psikologis lainnya.

b. Pengalaman traumatis anak-anak

Anak-anak yang ditinggalkan orang tua yang bercerai juga merasakan dampak negatif. Mereka mengalami kebingungan harus ikut siapa, apakah ikut ayahnya atau ibu. Mereka tidak dapat melakukan proses identifikasi pada orang tua mereka karena tidak ada contoh positif yang harus ditiru. Secara tidak langsung, mereka mempunyai pandangan yang negatif (buruk) terhadap pernikahan, karena mereka beranggapan bahwa orang dewasa itu jahat, egois, tidak bertanggung jawab dan hanya memikirkan diri sendiri.

D. Perbedaan Kecenderungan Depresi antara Laki-laki dan Perempuan yang Orang Tuanya Bercerai

Relasi dengan kawan sebaya yang buruk juga berkaitan dengan kecenderungan depresi remaja (Kistner,dkk,2006 (dalam Santrok, 2011).. Beberapa hal yang dapat meningkatkan tendensi kecenderungan depresi pada remaja adalah tidak memiliki sahabat dekat, kurang kontak dengan kawan-kawan, mengalami penolakan dari kawan sebaya. Masalah dalam relasi romantik juga dapat memicu gejala depresi pada remaja, khususnya remaja perempuan (Starr & Davila,2009).

Sejumlah peneliti telah memperhatikan bahwa ketidaksinambungan, termasuk berkurangnya keterampilan dalam pengasuhan orang tua, akan menyertai satu tahun pertama perceraian, namun dua tahun setelah bercerai biasanya keterampilan mengasuh membaik dan stabil (Hetherington,1989 (dalam), sekitar seperempat hingga sepertiga dari remaja yang memisahkan diri

dari keluarga, hanya meluangkan waktu seminimal mungkin untuk berada di rumah dan berinteraksi dengan anggota keluarga, untuk remaja yang berasal dari keluarga utuh jumlahnya hanya mencakup 10 persen (Hetherington & Kelly, 2002 (dalam Wade, 2007)). Dalam keluarga bercerai, kecenderungan untuk melepaskan diri dari keluarga lebih banyak dijumpai pada remaja laki-laki ketimbang remaja perempuan. Meskipun demikian, apabila terdapat orang dewasa lain yang peduli kepada mereka. seperti mentor, kecenderungan untuk melepaskan diri ini dapat menjadi solusi yang positif dalam menghadapi lingkungan keluarga yang penuh konflik dan mengganggu.

Meninjau hal ini kecenderungan depresi anak laki-laki yang orang tuanya bercerai, anak-anak akan melampiaskan kekecewaannya dengan mereka hidup dalam kultur atau kelompok pertemanan yang mendorong dan memberikan penghargaan atas kebiasaan meminum alkohol dalam jumlah yang banyak, serta mendukung penggunaan obat-obatan dalam jumlah yang moderat. Mereka mengkonsumsi obat-obatan sebagai suatu cara untuk menghindari masalah-masalah yang mereka alami, sebagai cara untuk menekan rasa marah atau rasa takut, atau sebagai cara menghadapi stres (Wade, 2007). Sedangkan depresi pada anak-anak perempuan lebih banyak melakukan percobaan bunuh diri seperti mengakibatkan cedera, keracunan atau overdosis obat-obatan. Hal ini lebih banyak dilakukan oleh remaja perempuan dari pada laki-laki. Dalam percobaan bunuh diri, remaja laki-laki menggunakan senjata mematikan seperti, senjata api, sementara perempuan cenderung mengiris pergelangan tangan atau meminum banyak obat tidur, cara-cara yang tidak berujung kematian (Santrock, 2001).

Adapun permasalahan diatas tentu akan menimbulkan kecenderungan depresi. Adapun arti dari Kecenderngan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dorongan, sehingga dorongan itu akan menimbulkan sikap dimana Brecker dan Wiggins (dalam Habiba, 2015) mengatakan bahwa sikap diperoleh lewat pengalaman yang akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku berikutnya berdasarkan aspek yang terjadi dilingkungan sekitarnya. Menurut Wade & Carrol (2007) mengatakan depresi adalah gangguan suasana hati (mood) seseorang yang tidak menyenangkan dan pikiran dengan emosi yang tidak stabil. Depresi muncul ketika seseorang dalam kesedihan, keputusan, gangguan makan, menarik diri, kehilangan konsentrasi, ide yang meloncat-loncat, tegang, dan kehilangan energi serta adanya kecemasan

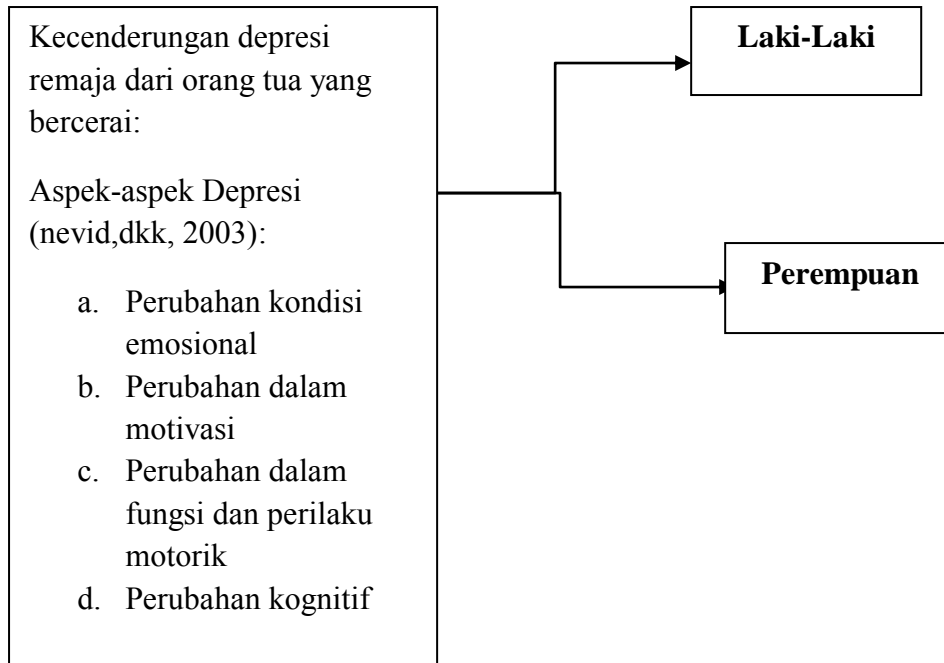
Tabel 1

Perbedaan Kecenderungan Depresi antara laki-laki dan Perempuan

Perbedaan Kecenderungan Depresi antara Laki-laki dan Perempuan		
Menurut pendapat teori	Laki-laki	Perempuan
Menurut Wade (2007)	<ul style="list-style-type: none"> • Perilakunya lebih kepada meminum alkohol dengan jumlah yang banyak • Menggunakan obat-obatan terlarang, untuk menghindari masalah yang mereka alami • Percobaan bunuh diri pada Laki-laki menggunakan senjata tajam seperti senjata api. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perilakunya lebih banyak melakukan percobaan bunuh diri mengakibatkan cedera • Keracunan obat-obatan • Perilaku Perempuan cenderung mengiris pergelangan tangan atau meminum banyak obat tidur yang berujung kematian.
Menurut Nolen-	<ul style="list-style-type: none"> • Laki-laki lebih cenderung untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan cenderung memperbesar depresi

Hoeksema, Morrow and Fredrickson, 2002 (dalam Santrok)	mengalihkan pikiran mereka	dengan merenungkan perasaan mereka, seperti duduk dirumah saat mereka depresi dan berpikir tentang perasaan mereka
Darmayanti, Volume 35, No. 2, 164-180. ISSN: 0215-8884	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi laki-laki dalam mengatasi masalah tidak efektif, Tidak mampu mengurangi tekanan dari kejadian negatif yang dialaminya. Laki-laki tidak mampu mempertahankan keseimbangan emosinya 	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi Perempuan lebih banyak menggunakan strategi mengatasi masalah yang tidak efektif seperti cara internalisasi, intelektualisasi dan rasionalisasi.
Santrok (2011)	<ul style="list-style-type: none"> • Laki-laki tidak memikirkan suasana hati dan tidak membesar-besarkan masalah • Citra diri pada laki-laki tidak buruk karena mereka tidak di diskriminasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan cenderung memikirkan suasana hati depresi yang di alami dan di besar-besarkan • Citra diri perempuan lebih buruk, karena lebih sering menghadapi diskriminasi • Pada perempuan masa pubertas muncul lebih awal dan perempuan mengalami perubahan dan pengalaman yang semakin meningkat di sekolah menengah, yang dapat meningkatkan depresi

E. Kerangka konseptual



F. Hipotesis penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dibahas sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan yang dinyatakan dalam hipotesis sebagai berikut: adanya perbedaan kecenderungan depresi pada remaja yang orang tuanya bercerai ditinjau dari jenis kelamin, dengan asumsi bahwa remaja perempuan memiliki tingkat kecenderungan depresi lebih tinggi dari remaja laki-laki yang orang tuanya bercerai.

BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistik. Dengan metode kualitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan variable yang diteliti. Bila dipandang dari karakteristik masalah berdasarkan katagori fungsionalnya. Kelompok penelitian yang digunakan yaitu peneliti yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan-perbedaan antara dua hal (Arikunto,2000).

A. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2015), dalam penelitian

1. Variabel Bebas (X) adalah Jenis Kelamin
 - a) Laki-laki
 - b) Perempuan
2. Variabel Terikat (Y) adalah Kecenderungan Depresi

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional dari atribut-atribut yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah

1. Kecenderungan Depresi (Variabel Y)

Kecenderungan depresi merupakan sikap yang diperoleh lewat pengalaman yang akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku seseorang yang terjadi di lingkungannya yang dapat membuat gangguan suasana hati (mood) seseorang yang tidak menyenangkan dan pikiran dengan emosi yang tidak stabil. Depresi muncul ketika seseorang dalam kesedihan, keputusan, gangguan makan, menarik diri, kehilangan konsentrasi, ide yang meloncat-loncat, tegang, dan kehilangan energi serta adanya kecemasan.

2. Jenis kelamin (Variabel X)

Jenis kelamin adalah perbedaan yang tampak pada laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Jenis kelamin juga dapat diartikan sebagai atribut sosial mengenai laki-laki dan perempuan, misalnya laki-laki di gambarkan mempunyai sifat maskulin seperti keras, kuat, rasional, gagah, sementara perempuan digambarkan mempunyai sifat feminim, seperti halus, lembut, lemah, sopan, dan penakut. Perbedaan tersebut dipelajari dari keluarga, teman, tokoh masyarakat, lembaga keamanan, dan kebudayaan, sekolah, tempat kerja, periklanan dan media. Perbedaan kecenderungan depresi perempuan dan laki-laki yaitu:

- a. Perempuan merupakan makhluk yang lemah lembut dan penuh kasih sayang karena perasaan perempuan yang halus.

- b. Laki-laki adalah seorang makhluk yang memiliki sikap yang bertanggung jawab, pemimpin, pemberani, tegas dalam mengambil keputusan.

C. Populasi dan Sampel

Masalah populasi dan sampel dalam suatu penelitian merupakan unsur yang harus diperhatikan.

1. Populasi

Dalam suatu penelitian, populasi dan sampel merupakan satu faktor yang harus diperhatikan. Menurut Hadi (2006), populasi adalah sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki dan remaja perempuan yang orang tuanya bercerai di Kecamatan Medan Denai dengan jumlah populasi remaja laki-laki yang orang tuanya bercerai 109 orang, dan jumlah keseluruhan remaja perempuan yang orang tuanya bercerai sebanyak 104 orang.

2. Sampel

Menurut (Arikunto 2000), sampel adalah wakil populasi yang diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Menurut Arikunto, sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki dan remaja perempuan yang orang tuanya bercerai di Kelurahan Denai sebanyak 128 orang. Pada remaja laki-laki sebanyak 66 orang dan perempuan sebanyak 62 orang. Akan tetapi ada beberapa remaja laki-laki yang tidak lengkap ketika mengisi identitas pada scanning. Oleh karena itu, maka sampel pada

penelitian ini remaja yang memiliki kecenderungan depresi pada laki-laki sebanyak 62 dan perempuan sebanyak 62 orang.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling yaitu pemilihan sekelompok subjek berdasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang sudah diketahui sebelumnya, Arikunto (2000).

Untuk memperoleh sampel yang mewakili penggambaran secara maksimal keadaan populasinya. Yang dijadikan subjek penelitian adalah remaja laki-laki dan remaja perempuan yang orang tuanya bercerai di Kelurahan Denai. Ciri-ciri utama yang diambil dalam sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Remaja yang orang tuanya bercerai dengan rentang usia 16 hingga 18 tahun
- b. Remaja yang mengalami Kecenderungan Depresi

E. Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data sangat diperlukan dalam penyusunan sebuah karya ilmiah karena tanpa adanya, tidak mungkin akan terbentuk sebuah karya ilmiah. Sebuah karya ilmiah memerlukan data-data yang akurat dilapangan untuk meyakini bahwa laporan itu memang benar adanya dan sesuai dengan masalah yang terjadi di lapangan saat ini.

Hadi (2006), menyatakan bahwa skala merupakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari daftar-daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi objek yang ingin diketahui. Menurut Hadi (2006), alasan digunakan skala ini adalah:

1. Subjek adalah orang yang paling tahu mengenai dirinya sendiri.
2. Hal-hal yang sudah dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
3. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada subjek adalah sama dengan yang dimaksud oleh penelliti.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penyebaran skala tentang kecenderungan depresi. Skala yang digunakan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan depresi pada remaja yang berada di Kelurahan Medan Denai. Tipe skala yang digunakan adalah tipe skala langsung yang dikerjakan oleh subjek akan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan dan jawaban yang diberikan tersebut adalah berupa informasi tentang diri subjek. Bentuk teknik pengambilan data disusun oleh peneliti berdasarkan skala Guttman.

Skala kecenderungan depresi ini menggunakan aspek-aspek depresi pada Nevid (2003) yaitu perubahan pada kondisi emosional, perubahan dalam motivasi, perubahan dalam fungsi dan perilaku motorik, dan perubahan kognitif. Skala kecenderungan depresi ini menggunakan skala Guttman karena jawaban yang akan diberikan responden lebih tegas dan penelitian ini menggunakan try out

terpakai dikarenakan responden pada penelitian ini banyak dan agar kondusif dan menghemat waktu.

Skala Guttman yang hanya menyediakan dua pilihan jawaban, “ya” dan “tidak”, dimana jawaban “ya” diberi skor 1, dan jawaban “tdak” diberi skor 0, karena peneliti membutuhkan jawaban-jawaban yang tegas dari responden guna untuk mempresentasikan jawaban dari responden (Sugiyono, 2015).

Suatu penelitian yang baik ataupun tidak dapat ditentukan oleh suatu alat ukur. Suatu alat ukur sebelum digunakan dalam suatu penelitian harus memiliki syarat validitas dan reliabilitas sehingga alat tersebut tidak memberikan hasil pengukuran yang tidak baik dari kesimpulan yang akan di dapat.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Azwar (2007) mengatakan bahwa validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Berdasarkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini maka validitas yang digunakan adalah validitas kontrak. Azwar (2007) menyatakan bahwa validitas kontrak yaitu tipe validitas yang menunjukkan sejauhmana tes mengungkap suatu trait atau kontrak teoritik yang hendak diukur. Untuk menguji validitas tiap-tiap item dalam instrumen digunakan teknik product moment.

Adapun rumus product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi x dan y
N	= Jumlah subyek
$\sum X$	= Jumlah skor butir
$\sum Y$	= Skor total
$\sum XY$	= Jumlah perkalian skor butir dan skor total
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor item
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor total

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diujicobakan pada subjek yang telah ditentukan dengan tujuan mengetahui tingkat validitas instrumen penelitian. Pelaksanaan uji coba instrumen penelitian dilakukan bersama dengan pelaksanaan penelitian yaitu dengan menggunakan tryout terpakai yaitu penyebaran skala dilakukan hanya sekali dan semua jawaban yang diberikan oleh subjek akan diolah dan dianalisis sebagai hasil penelitian.

Pengujian validitas instrumen penelitian menggunakan bantuan program komputer yaitu software statistik. Item dinyatakan valid apabila derajat signifikansi kurang dari 0,05 atau lebih kecil dari taraf signifikan 5% dan sebaliknya item dinyatakan tidak valid apabila memiliki derajat signifikansi lebih dari 0.05 atau lebih besar dari taraf signifikansi 5% dan selanjutnya item tidak valid ini dinyatakan gugur.

2. Reliabilitas

Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat

ukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Untuk diketahui bahwa perhitungan/uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas(Noor, 2011).

G. Metode Analisis Data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa statistic dengan menggunakan uji *Independent Sample T Test* yaitu untuk mengetahui perbedaan kecenderungan depresi ditinjau dari jenis kelamin digunakan rumus

sebagai berikut :

$$t\text{-test} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right]}}$$

keterangan:

- X_1 = mean pada distribusi sampel 1
- X_2 = mean pada distribusi sampel 2
- SD_1^2 = nilai varian pada distribusi sampel 1
- SD_2^2 = nilai varian pada distribusi sampel 2
- N_1 = jumlah individu pada sampel 1
- N_2 = jumlah individu sampel 2

Sebelum data dianalisis dengan teknik Analisis t-test, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian meliputi:

- a. Uji Normalitas, yaitu : untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji Homogenitas, yaitu : untuk mengetahui apakah data dari variabel subjek penelitian berasal dari sampel yang homogen.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. 2000. Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders. DSM-IV-TR: Washington DC.
- Arikunto, S, 2010, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Remaja Cipta
- Arikunto, S. 2000. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (*Edisi Revisi 2010*). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar. S. 2007. Reabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Bumi Aksara.
- Beck, A.T. 1985. Depression Causes and Treatment. University Of Pennsylvania Press. Philadelphia.
- Dagun. Save. M. 2013. Psikologi keluarga: peranan Ayah dalam Keluarga. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Darmaatmaja, W,A,R. 1985. Psychology Wanita dalam Pengembangan. Jakarta: Pelangi
- Darmayanti. N. 2006. Meta-analisis *Gender dan Depresi Pada Remaja*. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Vol. 35. ISSN: 0215-8884
- Dariyo Agoes. 2004. Memahami Psikologi Perceraian dalam Kehidupan Keluarga. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia Esa Unggul. Vol, 2. No, 2. Jakarta
- Gunarsa, Y.DS & Gunarsa,S.D. 2005. Psikologi Untuk Keluarga. Jakarta.: BPK Gunung Mulia.
- Habiba, N. 2015. *Perbedaan Kecenderungan Perilaku Bullying ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja di SMP AL-ULUM Terpadu Medan*. Universitas Medan Area. Fakultas Psikologi.
- Hadi, S. 1996. Metodologi Research, Jilid 2, Edisi Revisi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hadi, S. 2006. Metodologi Research. Yogyakarta: Andi Offest.
- Haye La. 1988. Depresi upaya dan Cara Mengatasinya. Semarang. Dahara Priza.
- Hurlock, E.B. 1992, Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E, B. 1978. Perkembangan Anak: Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hurlock, E, B. 1980. Psikologi Perkembangan. Edisi kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Hurlock, E. B. 1993. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi kelima. Jakarta; Erlangga.
- Hurlock, E. B. 2010. Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi 6. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hurlock,E,B. 2002. Psikologi Perkembangan (Sepanjang Rentang Kehidupan), Jakarta: Erlangga. Hal 205.
- King A, Laura, 2007, Psikologi Umum, Penerbit Salemba Humanika, Jakarta.
- Lumongga, N. 2009. Depresi Tinjauan Psikologis.Edisipertama.Penerbit Kencana. Jakarta
- Nevid S. Jeffrey, Rathus, A. Spencer, and Greence Beverly, 2005, *Psikologi Abnormal*. Jilid satu, Edisi Kelima, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Nevid, S.F.Rathus. 2003. Psikologi Abnormal. Edisi Kelima. Erlangga: Jakarta.
- Noor, J. 2011. Metodologi Penelitian(Skripsi, Tesis, disertasi, dan KaryaIlmiah). Jakarta. Kencana
- Noviza. 2014. *Efektivitas Psikoterapi Interpersonal untuk menurunkan depresi pada remaja putri dengan orang tua bercerai*. Fakultas Psikologi dan ilmu sosial budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Vol 6 No.1, Juni 2014.
- Santrock, John. 2012. Perkembangan Masa Hidup. Edisi 13. Jilid 1. Jakarta: Erlangga, Hal 45
- Santrock, John. 2012. Perkembangan Masa Hidup. Edisi 13. Jilid 2. Jakarta: Erlangga, Hal 61
- Santrock, John W. 2011. Perkembangan Anak. Edisi 7. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Santrock.J.W,2007, Remaja, Edisi 11, Jilid 1, JakartaL: Erlangga.
- Santrock. J.W, 2002, Perkembangan Masa Hidup(Life Span Development). Jilid 2, Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. 2003. Adolescence (Perkembangan Remaja). Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock. J.W. 2007. Perkembangan Anak. Edisi 7. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito. W. 2011. Psikologi Remaja. Jakarta. PT. Raja Grafindo.
- Sarwono. W,Sarlito. 2012. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta. PT. Raja Wali. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung.Afabeta.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D). Bandung:Alfabeta

Wade Carol & Tavis Carol, 2007, Psikologi umum. Edisi 9,Jilid 2,Penerbit Erlangga, Jakarta.Hal 33

Wade Carol & Tavis Carol, 2007, Psikologi umum, Edisi 9,Jilid 1,Penerbit Erlangga, Jakarta.

Zulkifli. 2005. Psikologi Perkembangan. Bandung: Remaja Rosda Karya.



Nama :

Usia /tgl lahir :

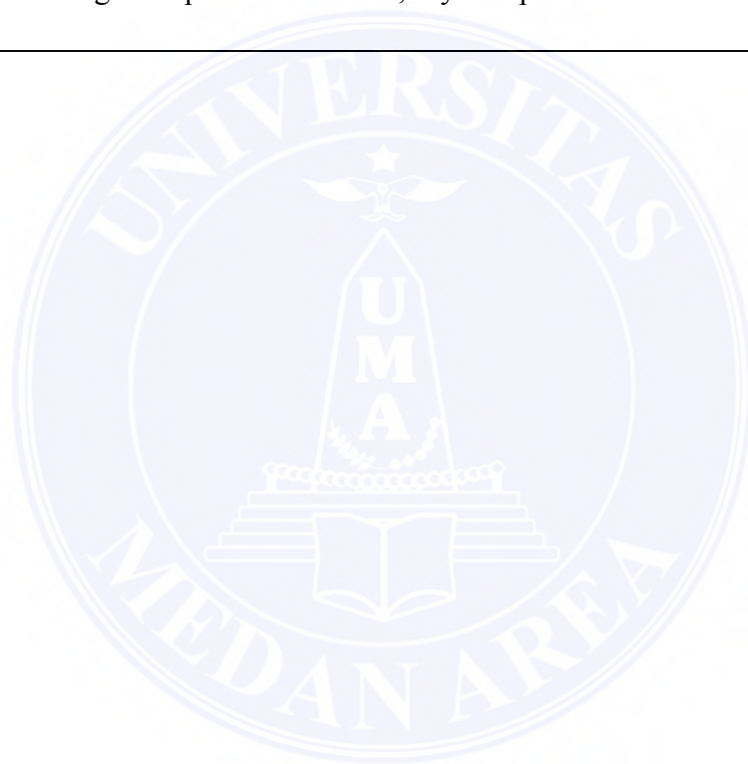
Jenis Kelamin :

Status Orangtua :

- Masih bersama**
- Sudah berpisah**
- Sudah meninggal**
 - a. Ibu**
 - b. Ayah**

No	Item	Ya	Tidak
1.	Kegelisahan pada diri saya sering muncul tiba-tiba		
2.	Perasaan saya sering berubah hampir setiap hari		
3.	Jika saya rajin belajar, orang tua saya juga tidak memuji saya		
4.	Jika saya berhasil orang lain atau keluarga tidak ada yang bangga terhadap saya		
5.	Berat badan saya berkurang dalam beberapa minggu		
6.	Nafsu makan saya bertambah menjadi lebih banyak dari biasanya		
7.	Saya terbangun karena saya gelisah dengan masalah yang ada		
8.	Saya kesulitan untuk tidur saat malam hari		
9.	Aktivitas yang saya lakukan selalu salah di mata orang lain		
10.	Saya tidak yakin dengan kemampuan diri saya		
11.	Saya lebih cepat lelah dari pada teman-teman yang lain		
12.	Saya mudah lelah dalam melakukan setiap aktivitas		

13.	Saya memandang diri saya tidak berarti bagi orang lain		
14.	Kehidupan saya terasa mulai tidak karuan dan berantakan		
15.	Saya sulit berkonsentrasi saat menghadapi masalah		
16.	Saya sulit fokus pada sesuatu dalam waktu yang lama		
17.	Saya berpikir dengan bunuh diri akan menjadi jalan keluar permasalahan		
18.	Saat menghadapi masalah besar, saya berpikir untuk bunuh diri		



IDENTITAS DIRI

Nama :

Tanggal Lahir/Usia :

Jenis Kelamin : L / P (Coret yang tidak Perlu)

Petunjuk :

Berilah tanda (✓) pada kolom jawaban (YA) bila anda setuju pada pernyataan tersebut atau bila anda merasa bahwa pertanyaan itu berlaku atau mengenai diri anda. Sebaliknya berilah tanda (✓) pada kolom jawaban (TIDAK) bila anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut atau bila anda merasa bahwa pertanyaan itu tidak berlaku atau tidak mengenai diri anda.

No.	Pernyataan	YA	TIDAK
1.	Saya sedih ketika melihat kedekatan teman saya dengan orang tuanya		
2.	Saya mudah lelah dalam melakukan setiap aktivitas		
3.	Saya kehilangan selera makan		
4.	Kegagalan yang dialami mereka, tentu karena kesalahan saya		
5.	Saya sedih, ketika tidak bisa curhat dengan kedua orang tua saya		
6.	Saya lebih cepat lelah dari pada teman-teman yang lain		
7.	Saya tidak punya nafsu makan sedikitpun		
8.	Aktivitas yang saya lakukan selalu salah di mata orang lain		
9.	Ketika bersama teman-teman saya, saya tidak dapat menyembunyikan rasa sedih saya		

10.	Kelelahan selama beraktivitas diluar membuat saya malas beribadah		
11.	Saya cenderung untuk menyalahkan diri sendiri apabila berbuat kesalahan		
12.	Saya pesimis dalam menghadapi masalah		
13.	Hari-hari yang mengecewakan membuat saya kehilangan nafsu makan		
14.	Saya sulit berkonsentrasi saat menghadapi masalah		
15.	Saya pesimis dalam menyelesaikan setiap masalah yang ada		
16.	Saya telahkehilangan semua minat saya pada teman-teman yang lain dan tidak peduli terhadap orang lain		
17.	Saya lambat dalam berpikir		
18.	Saya sulit berkonsentrasi pada sesuatu dalam waktu yang lama		
19.	Bagi saya semua harapan hanya impian		
20.	Kesendirian membuat saya lebih tenang		
21.	Saya senantiasa lambat dalam menyelesaikan pekerjaan		
22.	Saya tidak dapat berkonsentrasi saat belajar		
23.	Saya marah ketika orang tua saya tidak menjadikan saya sebagai prioritas mereka		
24.	Saya memandang diri saya tidak berarti bagi orang lain		
25.	Saya kesulitan tidur saat malam hari		
26.	Saya tidak yakin dengan kemampuan diri saya		

27.	Kemarahan dalam diri saya, tetap tidak dapat dihindari		
28.	Ketika orang tua saya bercerai, membuat saya malas mengerjakan PR/tugas		
29.	Saya terbangun karena saya gelisah dengan masalah yang ada		
30.	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan masalah dengan sendiri		
31.	Saya akan melemparkan benda yang ada di dekat saya ketika saya sedang marah		
32.	Ketika orang tua saya bercerai, membuat orang tua saya tidak pernah menuntut saya untuk mendapatkan prestasi yang baik		
33.	Saya tidak dapat tidur dengan tenang		
34.	Saya memandang diri saya tidak berarti bagi orang lain		
35.	Saya kecewa terhadap diri saya, ketika tidak dapat membuat mereka menjadi harmonis		
36.	Saya malas mengikuti kegiatan keagamaan ketika saya punya masalah		
37.	Berat badan saya berkurang dalam beberapa minggu		
38.	Kehidupan saya mulai tidak karuan dan berantakan		
39.	Saya kecewa ketika kedua orang tua saya lebih mementingkan diri mereka sendiri dari pada saya		
40.	Saya berpikir bahwa setiap masalah yang saya hadapi pasti ada hikmahnya		
41.	Berat badan saya turun dari biasanya		
42.	Saya berpikir dengan bunuh diri akan menjadi jalan		

	keluar permasalahan		
.43.	Ketika orang tua saya bercerai, kegagalan senantiasa menghampiri saya		
44.	Saya tidak semangat melakukan setiap aktivitas di luar setiap kali memiliki masalah		
45.	Saat menghadapi masalah besar, saya berpikir untuk bunuh diri		
46.	Saya mudah menangis tanpa sebab		
47.	Ketika orang tua saya bercerai, saya kehilangan kasih sayang		
48.	Saya lebih sering menangis dari biasanya		
49.	Ketika orang tua saya bercerai, berat badan saya mulai tidak stabil		
50.	Air mata saya langsung keluar bila melihat orang lain jalan bareng dengan orang tuanya dengan canda tawa		

Uji Validitas & Reliabilitas

Reliability

Notes

	Output Created	18-Apr-2017 00:27:35
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	124
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax		RELIABILITY
		<pre> /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050 /SCALE('Kecenderungan Depresi') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL. </pre>
Resources	Processor Time	0:00:00.016
	Elapsed Time	0:00:00.018

[DataSet0]

Scale: Kecenderungan Depresi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	124	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	124	100.0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	124	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	124	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	33.44	130.410	.645	.943
VAR00002	33.57	132.344	.437	.944
VAR00003	33.45	130.542	.625	.943
VAR00004	33.57	132.474	.425	.944
<u>VAR00005</u>	<u>33.40</u>	<u>135.901</u>	<u>.141</u>	<u>.946</u>
VAR00006	33.37	132.138	.514	.943
<u>VAR00007</u>	<u>33.27</u>	<u>135.124</u>	<u>.270</u>	<u>.945</u>
VAR00008	33.45	130.282	.649	.942
VAR00009	33.27	133.628	.444	.944

VAR00010	33.62	130.953	.560	.943
VAR00011	33.48	132.008	.481	.944
VAR00012	33.31	131.030	.678	.942
VAR00013	33.48	129.601	.703	.942
VAR00014	33.31	132.361	.543	.943
VAR00015	33.37	132.512	.477	.944
VAR00016	33.33	131.052	.658	.943
VAR00017	33.63	130.560	.596	.943
VAR00018	33.48	129.439	.715	.942
VAR00019	33.31	131.030	.678	.942
VAR00020	33.48	129.325	.725	.942
VAR00021	33.63	130.560	.596	.943
VAR00022	33.40	131.121	.594	.943
VAR00023	33.36	132.558	.477	.944
VAR00024	33.34	132.275	.523	.943
VAR00025	33.30	131.300	.668	.943
VAR00026	33.46	129.746	.696	.942
VAR00027	33.60	131.267	.531	.943
VAR00028	33.44	132.704	.427	.944
<u>VAR00029</u>	<u>33.17</u>	<u>136.857</u>	<u>.116</u>	<u>.945</u>
VAR00030	33.25	133.262	.508	.943
VAR00031	33.32	132.448	.518	.943
VAR00032	33.36	130.721	.662	.942
VAR00033	33.45	130.250	.652	.942
VAR00034	33.56	132.558	.419	.944
VAR00035	33.44	132.704	.427	.944

<u>VAR00036</u>	<u>33.41</u>	<u>137.724</u>	<u>-.028</u>	<u>.947</u>
VAR00037	33.41	131.529	.551	.943
VAR00038	33.54	133.096	.373	.944
<u>VAR00039</u>	<u>33.16</u>	<u>138.494</u>	<u>-.159</u>	<u>.946</u>
VAR00040	33.32	133.375	.421	.944
VAR00041	33.54	133.210	.363	.944
<u>VAR00042</u>	<u>33.39</u>	<u>134.581</u>	<u>.269</u>	<u>.945</u>
VAR00043	33.57	132.474	.425	.944
<u>VAR00044</u>	<u>33.40</u>	<u>135.901</u>	<u>.141</u>	<u>.946</u>
VAR00045	33.37	132.138	.514	.943
<u>VAR00046</u>	<u>33.27</u>	<u>135.124</u>	<u>.270</u>	<u>.945</u>
VAR00047	33.45	130.282	.649	.942
VAR00048	33.27	133.628	.444	.944
VAR00049	33.62	130.953	.560	.943
VAR00050	33.33	131.052	.658	.943

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
34.10	137.633	11.732	50

Uji Normalitas Sebaran

NPar Tests

Notes

	Output Created	18-Apr-2017 01:28:20
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	124
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
	Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=Y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.

Resources	Processor Time	0:00:00.000
	Elapsed Time	0:00:00.006
	Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.



[DataSet1]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kecenderungan Depresi	124	29.91	9.260	11	42

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecenderungan Depresi
Normal Parameters ^{a,b}	N	124
	Mean	29.91
	Std. Deviation	9.260
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.114
	Negative	-.120
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.337
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.056

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Homogenitas & Hipotesis

T-Test

Notes

	Output Created	18-Apr-2017 01:28:30
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	124
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
	Syntax	T-TEST GROUPS=X(1 2) /MISSING=ANALYSIS /VARIABLES=Y /CRITERIA=CI(.95).

Resources	Processor Time	0:00:00.016
	Elapsed Time	0:00:00.016



[DataSet1]

Group Statistics

Jenis Kelamin		N	Mean
Kecenderungan Depresi	Remaja Perempuan	62	35.19
	Remaja Laki-Laki	62	24.63

Group Statistics

Jenis Kelamin		Std. Deviation	Std. Error Mean
Kecenderungan Depresi	Remaja Perempuan	7.707	.979
	Remaja Laki-Laki	7.534	.957

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means
		F	Sig.	t
Kecenderungan Depresi	Equal variances assumed	.924	.338	7.718
	Equal variances not assumed			7.718

Independent Samples Test

t-test for Equality of Means	

		df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Kecenderungan Depresi	Equal variances assumed	122	.000	10.565
	Equal variances not assumed	121.937	.000	10.565

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			Lower	Upper
Kecenderungan Depresi	Equal variances assumed	1.369	7.855	13.274
	Equal variances not assumed	1.369	7.855	13.274

Data Kecenderungan Depresi

No.	Aitem																																										Jlh	Kode			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42					
1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	26	1	
2	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	27	1	
3	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	6	1	
4	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	14	1
5	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	15	1
6	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	25	1
7	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	25	1
8	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	27	1	
9	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	11	1		
10	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	25	1	
11	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	27	1	
12	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	25	1	
13	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	28	1	
14	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	28	1	
15	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	8	1		
16	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	28	1		
17	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	1	
18	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	32	1	
19	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	31	1		
20	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	6	1		
21	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	28	1	
22	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	1	
23	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	25	1
24	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	25	1	
25	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	27	1	
26	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	11	1		
27	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	25	1		
28	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	27	1		
29	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	11	1		

30	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	28	1						
31	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	28	1					
32	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	1						
33	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	28	1					
34	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	25	1						
35	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	32	1						
36	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	31	1					
37	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	1						
38	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	17	1				
39	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	16	1				
40	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	25	1					
41	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	25	1			
42	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	27	1				
43	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	11	1	
44	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	25	1				
45	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	15	1			
46	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	13	1
47	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	28	1				
48	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	28	1				
49	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	15	1			
50	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	11	1	
51	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	25	1			
52	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	32	1		
53	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	10	1	
54	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	1			
55	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	1		
56	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	1		
57	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	25	1			
58	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	25	1			
59	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	27	1			
60	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	1		
61	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	25	1				

62	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	27	1			
63	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	31	2			
64	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	37	2			
65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39	2			
66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41	2			
67	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	37	2	
68	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	30	2	
69	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	29	2		
70	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	33	2		
71	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	28	2		
72	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	28	2			
73	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	29	2		
74	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40	2		
75	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	33	2		
76	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41	2		
77	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42	2		
78	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42	2		
79	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	21	2
80	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41	2		
81	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42	2		
82	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41	2		
83	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42	2		
84	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42	2		
85	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	31	2		
86	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	37	2		
87	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	39	2			
88	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41	2		
89	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	37	2	
90	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	30	2		
91	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	29	2	
92	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	33	2		
93	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	28	2	

94	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	28	2			
95	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	29	2			
96	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	40	2		
97	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	33	2		
98	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41	2		
99	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42	2		
100	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42	2		
101	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	21	2	
102	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41	2		
103	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42	2		
104	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41	2		
105	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42	2		
106	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42	2		
107	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	37	2
108	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	39	2		
109	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	41	2		
110	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	37	2	
111	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	30	2		
112	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	29	2	
113	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	33	2		
114	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	28	2		
115	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	28	2		
116	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	29	2			
117	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40	2		
118	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	33	2		
119	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41	2		
120	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42	2		
121	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42	2		
122	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	21	2	
123	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41	2		
124	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42	2		

Kecenderungan Depresi																					
NO	Nama	Aitem screening																		Total	Kode
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	ratih harianti nindita putri	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	12	1
2	rina azahro nst	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	11	1
3	lili rahmadila	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	11	1
4	dewi syahputri	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	11	1
5	damayanti	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	10	1
6	kartika siregar	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	8	1
7	sintia damanik	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	10	1
8	mustika hutasuhut	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	9	1
9	ichawana alfatah	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	9	1
10	ika rahayu	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	7	1
11	ira darma wijaya	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	9	1
12	rizky amanda	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	13	1
13	monalisa	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	6	1
14	liska	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	7	1
15	imelda lubis	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	5	1
16	samiati	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9	1
17	fatma wati	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	9	1
18	mustika dewi	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	11	1
19	susilawati	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	7	1
20	santi	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	8	1
21	herlina ritonga	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	5	1
22	riska	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	11	1
23	arsinta	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	11	1
24	putri tari wahyuna	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	11	1
25	diska sari	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	9	1
26	puspita sari	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	10	1
27	nurlela nasution	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	7	1
28	wiwi wijayanti	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	11	1
29	purnama tiara	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	8	1
30	mawar	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	14	1

31	diana saragih	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	9	1
32	fitri zubaidah	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	10	1
33	sri nunik	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	12	1
34	fina caturinata	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	11	1
35	marisa nasution	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	11	1
36	melisa damayanti	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	9	1
37	ririn darianto	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	8	1
38	derin putri sianipar	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	13	1
39	faby ramadhani	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	11	1
40	hijria mardila	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	11	1
41	meli fransiska	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	13	1
42	susien dewi	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	9	1
43	leni marlina	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	10	1
44	ida kusuma dewi	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	8	1
45	artika sari	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	11	1
46	asri khafika surah	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	10	1
47	tasya nafisa	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11	1
48	cut safa	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	11	1
49	endang kusuma wati	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	10	1
50	erliani syahfitri	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	10	1
51	rara	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	9	1
52	siti mawadah	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	10	1
53	lina permana	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12	1
54	riri hijri ftimah	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	8	1
55	nurul sakinah	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	9	1
56	hani wijaya	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	11	1
57	neneng harianti	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	11	1
58	karina nabila	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	10	1
59	lenny atika sari	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	11	1
60	rini ulandari	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	11	1
61	yaya aprilia	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	11	1
62	zita absani	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	11	1
63	naura windana	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	10	1

64	wenny safitri	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	7	1
65	nia ramadhani	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	11	1
66	vivi ramadhani	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	8	1
67	melisa putri	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	10	1
68	nabila putri	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	8	1
69	siti ardianti	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	10	1
70	reni wijaya	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	9	1
71	dona yohana	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	8	1
72	sonia rivera	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	10	1
73	yen sustri	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	9	1
74	nola ramadhan	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9	1
75	tri suci ramadhani	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	11	1
76	fellycia	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	10	1
77	farisa ayuni	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	11	1
78	ayu wahyuni	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	9	1
79	dhea amanda	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	10	1
80	nurkhariah	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	8	1
81	kusuma dewi	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	10	1
82	irma rahmadila	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	5	1
83	lita tandia nasution	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	11	1
84	febri febrianti	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	11	1
85	sri ningsih lubis	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	9	1
86	dinda	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	9	1
87	rima arpina nitazalena	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	9	1
88	putri zaini	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	8	1
89	widya ayuni	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	8	1
90	anggriani Febri	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	7	1
91	nurul matondang	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	6	1
92	utami sari	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	8	1
93	nadra aulia	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	8	1
94	kanaya afisa	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	10	1
95	puput	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	11	1
96	bunga jelita	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	10	1

97	widya	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	11	1
98	bela purnama	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	12	1
99	miftahul chairat pane	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	8	1
100	lina rahi	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	9	1
101	nanda zefira	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	9	1
102	nurhasanah harahap	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	10	1
103	indah kumala sari	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	9	1
104	arum ayungnitias	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	8	1
105	brian setiawan	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	11	1
106	zein rival	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	11	1
107	sholah huddin	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	10	1
108	febri permata	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	9	1
109	ardi nova	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	10	1
110	miswar yapardi	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	9	2
111	zulhizriansyah	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	10	2
112	ade khumaidi	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	10	2
113	rahmat syahrifan	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	10	2
114	teguh abidin	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	13	2
115	zulfadli hasibuan	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	10	2
116	muhammad roni	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	12	2
117	adi irawan	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	7	2
118	reza fahlevi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	12	2
119	aldi syahputra	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	8	2
120	ade ramadhan nasution	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	13	2
121	herber pardede	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	10	2
122	Firhan balfas	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	10	2
123	muhammad zikri	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	7	2	
124	adityamika	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	11	2
125	andreas	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	12	2
126	ari alfian	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	10	2
127	budi wiyono	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	9	2
128	dendry renovaldio	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	10	2
129	dimas	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	10	2

130	agung syahputra	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	10	2
131	muhammad fahri	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	6	2
132	agus moransyah	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	10	2
133	boby pratama	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	11	2
134	dedy suhendra	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	11	2
135	rio fernando	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	12	2
136	muhammad agung ridwan	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	10	2
137	rangga suria	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	12	2
138	rifki alfarian	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	10	2
139	mualan hafis	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	12	2
140	andra fahrezi	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	10	2
141	afanda istiqomah	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	7	2
142	farel maulana	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	11	2
143	muhammad novendra	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	10	2
144	habija ramadhan	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	8	2
145	muhammad fadlan	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	8	2
146	aji trinugraha	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	7	2
147	fatih albahri	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	7	2
148	anjas bagaskara	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	10	2
149	arif darmawan	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	7	2
150	hadi nugroho	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	8	2
151	adbul bahri	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	7	2
152	agung jeriko	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	8	2
153	aliamin lubis	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	9	2
154	ardiansyah risky	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	8	2
155	ahmad hambali	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	12	2
156	aldi pratama	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	11	2
157	imam suhevi	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	6	2
158	indra nasution	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	10	2
159	irfan sukma	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	7	2
160	muhammad zahwari	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	11	2
161	riza andika	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	10	2
162	rizky abdilah	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	11	2

163	ragil pamungkas	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	7	2
164	ahmad rifai	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	11	2
165	azwar fahmi	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	12	2
166	mustafa rifi	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	7	2
167	imam syahputra	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	12	2
168	yudi agustia	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	10	2
169	sofra lubis	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	10	2
170	zulinsyah caniago	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	12	2
171	fahriza alfatah	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	10	2
172	irsyad dinal	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	12	2
173	hari filman	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	12	2
174	putra alfiansyah	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	11	2
175	donni rizky	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	13	2
176	fahru ridho	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	7	2
177	fadhil syait	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	7	2
178	lutfi bastian	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	10	2
179	iqbal sanjaya	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	7	2
180	oky nugraha	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	11	2
181	zulkifli	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	12	2
182	bambang muhammad	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	7	2
183	budi wanjaya	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	10	2
184	ridho agung	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	10	2
185	fachrurozy	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	9	2
186	rendi	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	11	2
187	teguh arifianto	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	10	2
188	sepri wandi	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	12	2
189	muhammad rizky harahap	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	10	2
190	angga	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	9	2
191	dimas tri anggara	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	10	2
192	iqbal ibrahim noor	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	10	2
193	baginda hariadi	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	9	2
194	deki rivardi	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	12	2
195	rio irawan	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	8	2

196	herman tarigan	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	9	2
197	abdul rahman	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	10	2
198	iskandar triyandi	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	10	2
199	tomi adam syah	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	11	2
200	diki pratama	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	7	2
201	sigit dian sasmita	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	12	2
202	tri handoko	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	11	2
203	rafael gibran	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	10	2
204	agus setiawan	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	9	2
205	ahmad fauzan	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	10	2
206	anwar hamid	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	9	2
207	bobi syahputra	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	8	2
208	chossy pratama	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	10	2
209	febri mahendra	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	2
210	hadrdi septian deli	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	10	2
211	ibrahim rahman	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	2
212	zefri rori	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	2
213	jevin julian	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	11	2

Kode :

1 : Perempuan

62

2 : Laki-laki

66

